



**TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)**

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK  
KEPALA SEKOLAH  
(Studi Kualitatif di Sekolah Menengah Atas Negeri 07 Mukomuko)**



**UNIVERSITAS TERBUKA**

**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Magister Manajemen Pendidikan**

**Disusun Oleh :**

**THIRDA PUTRA**

**NIM. 500633801**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS TERBUKA  
JAKARTA  
2016**

**UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN**

**PERNYATAAN**

TAPM yang berjudul “Implementasi supervisi akademik kepala sekolah

(studi kualitatif di sekolah menengah atas negeri 07 mukomuko)”


Adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Bengkulu, 14 Desember 2016

Yang Menyatakan



  
THIRDA PUTRA  
NIM.500633801

IMPLEMENTATION OF SUPERVISION PRINCIPAL  
(Qualitative Studies in High School District 07 Arrangement)

THIRDA PUTRA  
putrathirda@gmail.com  
Graduate Program

University Terbuka Graduate Study Program

ABSTRACT

Supervision of education is required by the teacher, because the teacher who works every day in school no one else closer and learn from all the activities, except for the Principal. Teachers are one of the determinants of the low quality of education. In order to supervise the implementation of the education program should include all the relevant components and affect the success of the education program supervision. The success of the visits of the planning, implementation and supervision of educational programs. The purpose of this study is to describe and analyze; 1) Planning and supervision of learning at High School District 07 Arrangement; 2) The implementation and supervision of the Head of State Senior High School 07 Arrangement. The method used in this research is using qualitative approach. The technique of collecting data through observation, interviews, and documentation. The data source consists of principals and teachers in High School 07 Arrangement. The results of this study indicate that; 1) supervision of learning activities carried out by the principal in order to improve the competence of teachers beginning with: 1) planning and supervision program headmaster; 2) supervision of the implementation of the principal techniques, namely: engineering supervision and engineering supervision of individual groups.

Keywords: supervision planning, implementation and supervision, school principals, teachers

# **IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH (Studi Kualitatif di Sekolah Menengah Atas Negeri 07 Mukomuko)**

Thirida Putra  
putratirida@gmail.com  
**Program Pasca Sarjana**

**Universitas Terbuka UPBJJ Bengkulu**

## **ABSTRAK**

Kegiatan supervisi pendidikan sangat diperlukan oleh guru, karena bagi guru yang bekerja setiap hari di sekolah tidak ada pihak lain yang lebih dekat dan mengetahui dari dalam segala kegiatannya, kecuali Kepala Sekolah. Guru merupakan salah satu faktor penentu rendahnya mutu hasil pendidikan. Dalam rangka pelaksanaan program supervisi pendidikan maka harus mencakup semua komponen yang terkait dan mempengaruhi terhadap keberhasilan program supervisi pendidikan. Keberhasilan tersebut dilihat dari komponen perencanaan, dan implementasi dari program supervisi pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan dan menganalisis; 1) Perencanaan supervisi kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 07 Mukomuko; 2) Pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 07 Mukomuko. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data terdiri dari kepala sekolah dan guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 07 Mukomuko. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Supervisi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi guru diawali dengan: 1) perencanaan program supervisi Kepala sekolah ; 2) melaksanakan supervisi Kepala sekolah dengan beberapa teknik yaitu: teknik supervisi perorangan dan teknik supervisi kelompok.

**Kata Kunci:** perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi , kepala sekolah, guru

## PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA  
SEKOLAH (Studi Kualitatif di Sekolah Menengah Atas  
Negeri 07 Mukomuko)

Penyusun TAPM : Thirda Putra


NIM : 500633801

Program Studi : Magister Manajemen

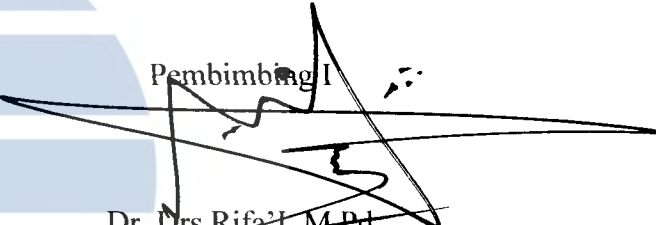
Hari Tanggal : **14 Desember 2016**

Menyetujui :


Pembimbing II

  
Dr. Maman Rumanta, M.Si  
NIP. 196305091989031002

Pembimbing I

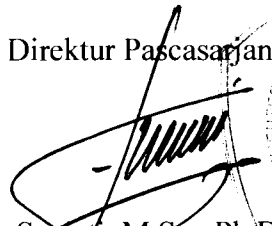
  
Dr. Drs. Rifa' L. M. Pd  
NIDN. 0205086401.

Penguji Ahli

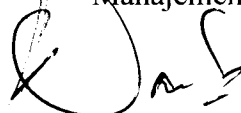
  
Dr. Taufani Chusnul Kurniatun, M.Si  
NIP. 19681107199802 2 001

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

  
Sucati, M.Sc., Ph.D  
NIP. 19520213 198503 2 001

Ketua Bidang Ilmu Ekonomi dan  
Manajemen

  
Mohamad Nasoha, SE., M.Sc  
NIP. 1978111120051 1 001

**UNIVERSITAS TERBUKA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN**

**PENGESAHAN**

Nama : Thirda Putra  
 NIM : 500633801  
 Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan  
 Judul TAPM : IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA  
 SEKOLAH (Studi kwalitatip di Sekolah Menengah Atas  
 Negeri 07 Mukomuko)

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister  
 (TAPM) Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Desember 2016  
 Waktu : 09.00 – 12.00 Wib

Dan telah dinyatakan LULUS

**PANITIA PENGUJI TAPM**

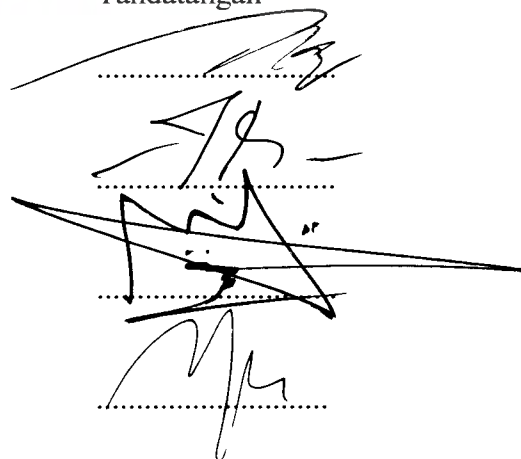
Ketua Komisi Penguji  
 Nama : Dr. Liestyodono B.I, M.Si

Tandatangan

Penguji Ahli  
 Nama : Dr. Taufani C, Kurniatun, M.Si

Pembimbing I  
 Nama: Dr. Rifa'i, M.Pd

Pembimbing II  
 Nama : Dr, Maman Rumanta, M.Si



## KATA PENGANTAR

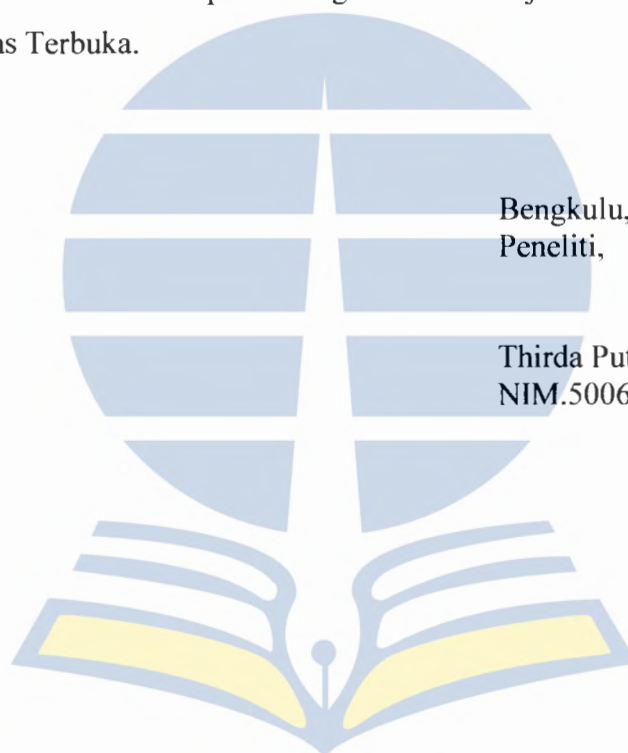
Puji syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) yang berjudul: IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH (Studi kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 07 Mukomuko ). TAPM ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Sarjana Strata 2 pada Program Pascasarjana S2 Magister Manajemen di Universitas Terbuka

Pada kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Ir. Tian Belawati, M.Ed.,Ph. D, selaku Rektor Universitas Terbuka
2. Suciati, M.Sc.,Ph.D, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka beserta staf
3. Dr. Sugilar, M.Pd., selaku kepala UPBJJ Bengkulu dan seluruh Tutor pengampu Mata Kuliah Magister Manajemen Universitas Terbuka
4. Dr. Drs. Rifa'I, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I
5. Dr, Maman Rumanta. M.Si., selaku Dosen Pembimbing II
6. Dr. Taufani Chusnul Kurniatun, M.Si., selaku penguji Ahli dari Universitas Pendidikan Indonesia
7. Drs. Ruslan, M.Pd., selaku pengelola UT Pokjar Mukomuko beserta staf
8. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Mukomuko yang telah memberi motivasi yang besar kepada penulis untuk menyelesaikan studi Pascasarjana di Universitas Terbuka.
9. Bapak Drs. Ardi, M.Pd selaku Kepala Sekolah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 07 Mukomuko yang telah meluangkan waktunya, baik lisan atau tulisan berdiskusi bersama dengan memberi informasi dan data sehingga Tesis ini dapat di selesai dengan baik
10. Rekan-rekan Mahasiswa/i Pascasarjana Program Magister Manajemen Pendidikan Pokjar Mukomuko dan seluruh rekan kerja di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 07 Mukomuko yang telah memberi motivasi kepada peneliti

11. Ayahanda dan Ibunda. terimakasih atas Do'a yang mengiringi hari-hariku sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik .
12. Teristimewa untuk Istri tercinta Nolis Novendra, S.Pd yang begitu setia serta memberikan dukungan moril dan dana selama perkuliahan sampai penyelesaian TAPM ini. Juga buat anakku tersayang Jhandini Lahillasthira dan Gaitsha Lahillasthira

Akhirnya, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan, karena penulis yakin bahwa TAPM ini kurang dari sempurna. Semoga dapat digunakan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan pada Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Terbuka.



Bengkulu, Desember 2016  
Peneliti,

Thirda Putra  
NIM.500633801



## RIWAYAT HIDUP

Nama : Thirda Putra  
NIM : 500633801  
Program Studi : Magister Manajemen  
TTL : Mukomuko, 10 April 1976

Riwayat Pendidikan : Lulus SD di SDN 32 Ujung Padang Pada Tahun 1989  
Lulus SMP di SMPN 02 Mukomuko Pada Tahun 1992  
Lulus SMA di 4 Bengkulu Pada Tahun 1995  
Lulus S1 Fkip Geografi di UNHAZ Bengkulu Tahun 2004

Riwayat Pekerjaan : Bekerja di SMAN 01 Mukomuko Tahun 2004 s.d 2007  
Bekerja di SMAN 07 Mukomuko Tahun 2007 s.d Sekarang



Bengkulu, Desember 2016  
Peneliti,

Thirda Putra  
NIM.500633801

## DAFTAR ISI

Abstract.....	i	
Abstrak.....	ii	
Lembar Persetujuan .....	iii	
Lembar Pengesahan .....	iv	
Riwayat Hidup .....	v	
Kata Pengantar .....	vii	
Daftar isi.....	viii	
Daftar Tabel .....	ix	
Daftar Lampiran .....	x	
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	
A.	Latar Belakang Masalah .....	1
B.	Perumusan Masalah .....	8
C.	Tujuan Penelitian .....	8
D.	Kegunaan Penelitian .....	8
<b>BAB II</b>	<b>TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A.	Kajian Teori .....	10
1.	Kompetensi kepala sekolah .....	10
2.	Peran kepala sekolah sebagai supervisor .....	13
3.	Fungsi Kepala Sekolah sebagai supervisi.....	15
4.	Pengertian perencanaan pendidikan .....	19
5.	Tujuan Supervisi.....	20
6.	Prinsip supervisi.....	23
7.	Faktor yang mempengaruhi supervisi.....	25
8.	Karakteristik supervisi.....	26
9.	Teknik Supervisi Pendidikan.....	26
10.	Perencanaan supervisi.....	29
11.	Konsep supervisi.....	30
12.	Implementasi Supervisi oleh Kepala Sekolah	33

	13. Evaluasi supervisi.....	38
	B. Hasil penelitian yang relevan .....	39
	C. Kerangka Pikir.....	41
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Desain Penelitian .....	43
	B. Subjek dan objek penelitian .....	46
	C. Instrumen Penelitian .....	48
	D. Prosedur Pengumpulan Data .....	48
	E. Metode Analisis Data .....	50
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Sekolah .....	54
	B. Hasil Penelitian.....	59
	C. Pembahasan hasil penelitian.....	77
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan .....	81
	B. Saran.....	82
	DAFTAR PUSTAKA .....	85
	DAFTAR LAMPIRAN.....	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir Penelitian Implementasi Supervisi.....	42
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 07 Mukomuko.....	55



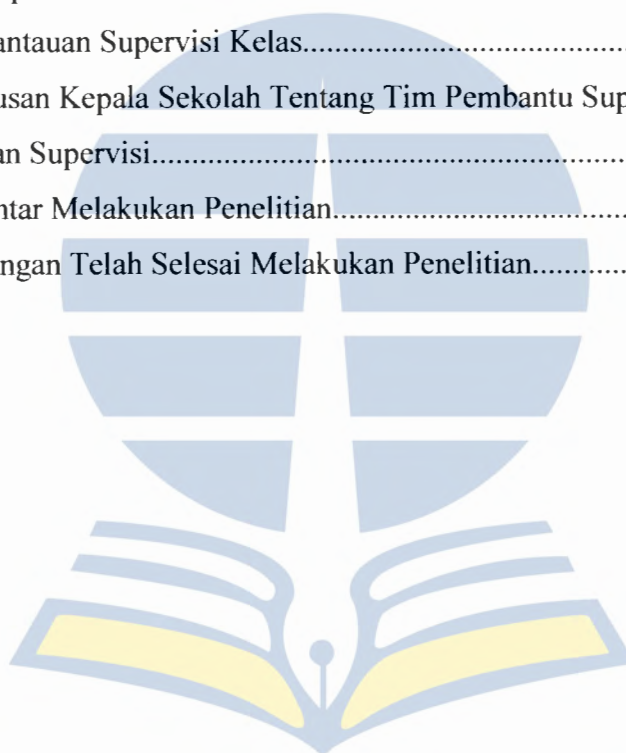
**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.3	Perencanaan Supervisi .....	63
Tabel 4.4	Pelaksanaan Supervisi.....	75
Tabel 4.5	Jadwal Supervisi .....	76



## DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Informan.....	<b>94</b>
Pedoman Wawancara.....	<b>95</b>
Data Hasil Wawancara.....	<b>102</b>
Data Hasil Observasi.....	<b>111</b>
Instrumen Analisis Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)....	<b>112</b>
Instrumen Administrasi Pembelajaran.....	<b>113</b>
Instrumen Supervisi Pembelajaran.....	<b>114</b>
Instrumen Supervisi Akademik.....	<b>115</b>
Jadwal Pemantauan Supervisi Kelas.....	<b>116</b>
Surat Keputusan Kepala Sekolah Tentang Tim Pembantu Supervisi.....	<b>117</b>
Foto Kegiatan Supervisi.....	<b>118</b>
Surat Pengantar Melakukan Penelitian.....	<b>119</b>
Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian.....	<b>120</b>



## BIODATA PENULIS

1. Nama : Thirda putra, S.Pd
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Mukomuko/10 April 1976
3. Jenis Kelamin : Laki – laki
4. Status : Kawin
5. Alamat : Jln. Jend Ahmad Yani, Desa Pasar  
Sebelah Kota Mukomuko
6. Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
7. Agama : Islam
8. Pendidikan Terakhir: S 1
9. Nama keluarga : a. Istri : Nolis Novendra, S.Pd  
b. Anak : 1). Jhandini Lahillasthira  
2). Gaitsha Lahillasthira
10. Hobbi : Musik dan Olah raga



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Dasar 1945, ada dua hal pokok terkait dengan Pendidikan Nasional, yaitu: *pertama*, bahwa pendidikan adalah hak bagi seluruh rakyat Indonesia dan *kedua*, pendidikan mempunyai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut membuktikan bahwa sejak Indonesia diproklamasikan pendahulu-pendahulu kita sudah memikirkan betapa pentingnya pendidikan bagi Bangsa Indonesia, namun persoalannya sumber daya manusia Indonesia masih tergolong rendah, untuk menyelesaikan persoalan tersebut berbagai upaya sudah dilakukan oleh pemerintah. Salah satu upaya yang dilakukan pada Tahun 2003 terjadi perubahan kebijakan pendidikan nasional, pada tahun ini keluar Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang secara khusus mengatur sistem pendidikan nasional Indonesia, pada pasal 39 undang-undang ini menyebutkan bahwa tenaga pendidikan bertugas melaksanakan administrasi pendidikan, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Menurut Permen Dikbud No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala sekolah bahwa Kepala sekolah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan kompetensi sosial. Kepala Sekolah adalah pemimpin tertinggi di satuan pendidikan. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah.

Wahjosumijo (1999: 100) menyatakan bahwa “Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian,



keahlian dasar, pengalaman, dan pengetahuan profesional serta pengetahuan administrasi dan pengawasan”. Kemampuan kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi

Selanjutnya Atmodiwiryo, (2000) menyatakan bahwa “ salah satu bentuk pengawasan yang dilaksanakan pada unit kerja yang membentuk unit pelaksanaan teknis (UPT) adalah supervisi ( hal.201)”. yang lebih dikenal dengan supervisi akademik atau supervisi pembelajaran. Sehubungan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa supervisi yang dilakukan disekolah dititik beratkan kepada kegiatan pembelajaran.

Terkait hal tersebut Arikunto (2004) menjelaskan bahwa :

Kepala sekolah lebih dekat dengan sekolah bahkan melekat pada kehidupan sekolah yang lebih banyak mengarahkan perhatiannya pada supervisi pengajaran/akademik. Kepala sekolah merupakan supervisor yang sangat tepat karena kepala sekolahlah yang paling memahami seluk beluk kondisi dan kebutuhan sekolah yang dipimpinnya. Kepala Sekolah dituntut melakukan fungsinya sebagai manajer sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran dengan melakukan supervisi, membina, dan memberikan saran-saran positif kepada guru (hal. 7).

Jadi supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan upaya seorang Kepala sekolah dalam pembinaan guru, agar guru dapat meningkatkan kualitas mengajarnya melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional untuk meningkatkan hasil belajar siswa

Akan tetapi, kenyataan yang terjadi sekarang ini peran kepala sekolah dalam supervisi masih minim. Hal tersebut dilihat dari hasil uji kompetensi guru (UKG) yang disampaikan oleh, **Kemendikbud 30 Desember 2016** - Direktur

Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Kemendikbud, Sumarna Surapranata mengatakan, jika dirinci lagi untuk hasil UKG untuk kompetensi bidang pedagogik saja, rata-rata nasionalnya hanya 48,94, yakni berada di bawah standar kompetensi minimal (SKM), yaitu 55. Bahkan untuk bidang pedagogik ini, hanya ada satu provinsi yang nilainya di atas rata-rata nasional sekaligus mencapai SKM, yaitu DI Yogyakarta (56,91). “Artinya apa? Pedagogik berarti cara mengajarnya yang kurang baik, cara mengajarnya harus diperhatikan,” ujar Pranata usai konferensi pers akhir tahun 2015 di Kantor Kemendikbud, Jakarta, (30/12/2015). Pranata mengatakan, setelah nilai UKG dilihat secara nasional, nanti akan dilihat lagi secara rinci hasil UKG per kabupaten/kota, dan hasil UKG per individu (guru). “Ada pertanyaan, ini data hasilnya mau diapakan? Dengan data ini kita dapat potret untuk kita memperbaiki diri,” katanya. Ia mencontohkan, ada guru yang mendapat nilai rata-rata 85. Namun meskipun nilai tersebut baik, setelah dianalisis hasilnya, guru tersebut memiliki kekurangan di beberapa kelompok kompetensi. “Dia ada kekurangan di tiga kelompok, yaitu kelompok kompetensi 1, kelompok kompetensi 2, dan kelompok kompetensi 3. Maka dia harus memperbaikinya,” tutur Pranata. Salah satu instrumen untuk meningkatkan kompetensi guru itu adalah dengan pelatihan dan pendidikan yang lebih terarah sesuai dengan hasil UKG.

Dari data tersebut tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan itu adalah suatu sistem yang saling bersinergi satu sama lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan secara nasional, namun ketika satu sistem tidak menjalankan perannya dengan baik dalam hal ini adalah supervisor atau kepala sekolah maka akan memengaruhi sistem yang lain (guru, siswa dan mutu pendidikan

nasional) begitu pun sebaliknya jika guru tidak menjalankan fungsinya dengan baik maka akan berdampak kepada peserta didik atau siswa seterusnya akan berdampak pada mutu pendidikan menjadi tidak bermutu atau dampak yang demikian disebut juga dampak domino yang terjadi ditingkat satuan pendidikan.

Guru adalah ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subyek dan obyek belajar. Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, pasal 2 disebutkan bahwa guru wajib memiliki Kualifikasi Akademik, Kompetensi, Sertifikat Pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Artinya para pemangku kepentingan sudah mendesain sedemikian rupa agar tenaga kependidikan atau guru terstandar secara nasional. Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Oleh karena itu, sebagai pendidik profesional, guru dipandang sebagai faktor kunci karena ia yang berinteraksi secara langsung dengan peserta didik maka dengan demikian kemampuan guru harus selalu ditingkatkan demi tercapainya tujuan dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Untuk mencapai semua itu, sebagai manusia biasa Guru memerlukan bantuan dalam melaksanakan tugasnya dan membutuhkan seseorang untuk diajak tukar menukar

pikiran atau berdialog yang dalam hal ini adalah dengan kepala sekolah sebagai supervisor ditingkat satuan pendidikan.

Sahertian, (2000) menyatakan bahwa:

Supervisi merupakan program yang berencana untuk memperbaiki program pengajar pada hakikatnya adalah perbaikan dalam hal belajar dan mengajar Berkaitan dengan hal tersebut kegiatan supervisi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah supervisi akademik (hal.17).

Menurut Prasojo dan Sudiyono, (2011) ‘‘Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran (hal. 84)’’. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan bentuk bantuan yang dilakukan kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kemampuan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran inilah yang kemudian menjadi sasaran utama dari kegiatan supervisi akademik.

Prasojo dan Sudiyono (2011). Menyatakan bahwa:

Yang menjadi sasaran dari supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/ metode/ teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses pembelajaran dan hasil pembelajaran (hal.83).

Atas dasar uraian tersebut, maka pengertian supervisi dapat dirumuskan sebagai serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (Pengawas sekolah, kepala sekolah, dan pembina lainnya) guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar. Karena supervisi lebih menekankan pada pembinaan guru, yakni pembinaan yang

lebih diarahkan pada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu mengadakan pengendalian terhadap guru dengan tujuan meningkatkan kemampuan profesional guru dan kualitas proses belajar mengajar agar berlangsung secara efektif dan efisien. Peran kepala sekolah sebagai supervisor merupakan salah satu peran yang sangat penting dalam mengelola dan memajukan sekolah, karena peran tersebut dapat memberi kontribusi dan pertolongan kepada guru serta tenaga kependidikan di sekolah untuk bersama-sama mewujudkan tujuan sekolah secara nasional.

Terkait dengan penelitian yang diteliti oleh penulis, keberhasilan supervisi kepala sekolah dilihat dari komponen perencanaan dan implementasi supervisi, ketika salah satu komponen tersebut tidak dilaksanakan dengan baik maka akan berpotensi menimbulkan masalah baru.

Sementara berdasarkan observasi dan pengamatan penulis pelaksanaan supervisi di Sekolah Menengah Atas Negeri 07 Mukomuko masih bersifat umum. Aspek-aspek yang menjadi perhatian kurang jelas, sehingga pemberian umpan balik terlalu umum dan kurang mengarah ke aspek yang dibutuhkan guru. Sehingga guru pun kurang memahami manfaat supervisi dan ada beberapa guru merasa keberatan untuk di supervisi karena mereka beranggapan bahwa supervisi tersebut hanya mengekang kebebasan dalam mengajar. Selain dari masalah tersebut disebabkan juga oleh ada beberapa orang guru tidak lengkap administrasi mengajarnya hal ini disebabkan oleh pergantian kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006 dengan Kurikulum 2013 lalu

kembali lagi ke Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), hal ini juga memicu terjadinya ketidak lengkapan Administrasi mengajar para guru di sekolah

Selanjutnya penulis juga perlu menjelaskan bahwa, SMAN 07 Mukomuko terletak di Jalan Jenderal Ahmad Yani, Jalan Lintas Barat Sumatera Kecamatan Kota Mukomuko Kabupaten Mukomuko Propinsi Bengkulu, mulai melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada tahun 2007, hingga sekarang Tahun 2016 usia Sekolah Menengah Atas Negeri 07 Mukomuko berusia 9 Tahun tentu sebagai lembaga pendidikan usia 9 Tahun merupakan usia yang tergolong muda dan masih banyak yang perlu ditingkatkan termasuk Sumber Daya Manusia (SDM), adapun sasaran Sumber daya manusia yang dimaksud adalah para guru, maka untuk meningkat sumberdaya guru, sebagai data input, salah satu datanya adalah hasil dari supervisi kepala sekolah kepada para guru di SMAN 07 Mukomuko.

Berdasarkan indikasi-indikasi dan fakta-fakta yang ditemukan, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan supervisi di SMAN 07 Mukomuko belum terlaksana secara optimal, antara lain :

1. Pelaksanaan supervisi masih bersifat umum sehingga para guru belum mendapat manfaat dari kegiatan supervisi
2. Terdapat beberapa orang guru belum lengkap administrasi mengajar. hal ini disebabkan oleh peralihan antara kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dengan Kurikulum 2013 (K 13)

Tentu kondisi tersebut sangat potensial pada munculnya berbagai masalah yang akan berdampak pada menurunnya mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 07 Mukomuko . Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana: **Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMAN 07**

**Mukomuko.** Karena dengan melihat hasil implementasi supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala sekolah diharapkan guru-guru dapat mengevaluasi, memperbaiki, serta meningkatkan mutu pekerjaannya, selanjutnya mengadakan perubahan sebagai tindak lanjut dari hasil supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, hingga pada akhirnya nanti dapat meningkatkan kualitas sumber daya guru dan mutu sekolah di SMAN 07 Mukomuko

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan supervisi yang di susun oleh Kepala sekolah?
2. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan supervisi Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 07 Mukomuko
2. Mendeskripsikan pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 07 Mukomuko

### **D. Kegunaan Penelitian**

Ada 2 (dua) hal utama kegunaan penelitian ini, yaitu :

1. Secara teoritis, berguna untuk :
  - a. Menjadi bahan informasi bagi para pendidik terutama kepala sekolah dan guru
  - b. Bahan kajian lebih lanjut bagi para peneliti sejenis
2. Secara praktis berguna untuk:

- a. diharapkan dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam mengelola supervisi, mengidentifikasi faktor penghambat dan faktor pendukung dalam melakukan supervisi oleh kepala sekolah serta memberikan tindak lanjut atau solusi mengatasi hambatan tersebut.
- b. Sedangkan secara praktek, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi berbagai pihak, antara lain:
  - Bagi sekolah Sebagai bahan masukan bagi guru untuk memotivasi diri dalam meningkatkan kompetensi mengajar, serta masukan bagi kepala sekolah dalam mengembangkan kemampuan manajerialnya bidang supervisi
  - Bagi penulis mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki terutama dalam bidang manajemen pendidikan serta untuk meneliti secara mendalam mengenai implementasi dari supervisi kepala sekolah di SMAN 07 Mukomuko





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kompetensi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan diisyaratkan menguasai keterampilan dan kompetensi tertentu yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya. Wahyudi (2009:28) mengartikan "Kompetensi sebagai kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan dengan standar dan kualitas tertentu sesuai tugas yang akan dilaksanakan".

Gordon (dalam Makawimbang, 2012) menyatakan bahwa beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:

- a) Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif
- b) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif
- c) Kemampuan (*skill*), yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya
- d) Nilai (*values*), yaitu suatu standar perilaku yang diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang
- e) Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar
- f) Minat (*interest*), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. (hal: 63)

Wahyudi (2009) mengemukakan bahwa

kompetensi kepala sekolah adalah:

Pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan kepala sekolah dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompeten atau kemampuan dalam mengambil keputusan tentang penyediaan, pemanfaatan dan peningkatan potensi sumber daya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. (hal: 28)

Berkaitan dengan tugas pokok dan fungsinya seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi yang berstandar secara nasional. Wahyudi (2009) menyatakan bahwa:

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya kepala sekolah perlu memiliki kompetensi yang meliputi: (a) merumuskan visi, (b) merencanakan program, (c) komunikasi dan kerjasama, (d) hubungan masyarakat, (e) mengelola sumberdaya sekolah, (f) pengambilan keputusan, (g) mengelola konflik.(hal: 36)

Untuk itu, kepala sekolah berkewajiban merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah. Dalam konteks pendidikan, visi, misi dan tujuan sekolah merupakan elemen esensial untuk menjadikan sekolah sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajar, oleh karena itu Kepala sekolah adalah figur yang paling menentukan bagi maju mundurnya sekolah, hal ini karena ia berfungsi sebagai leader sekaligus sebagai manajer. Sebagai leader ia harus mampu menggerakkan, mengarahkan dan mengoptimalkan kinerja guru agar mereka dapat melaksanakan tugas secara efektif dan efisien.

Sedangkan sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu membuat perencanaan, melaksanakan, mengatur, mengendalikan, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan program, baik yang berkenaan dengan program pembelajaran maupun yang berkaitan dengan administrasi sekolah karena hal tersebut merupakan unsur penunjang untuk mencapai tujuan pendidikan ditingkat satuan pendidikan. Terkait dengan hal tersebut domain praktek penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat dibagi menjadi dua bidang yaitu bidang akademik dan bidang manajerial.

Thaib, (2005), menyatakan :

Bidang akademik meliputi bidang pengajaran yang terwujud dalam kegiatan proses pembelajaran dan hal lain yang berkait langsung dengan

itu. Sedang bidang manajerial adalah bidang di luar bidang akademik. Ada juga yang menyebut supervisi manajerial dengan sebutan supervisi administratif.(hal: 91)

Sama halnya dengan pendapat tersebut pelaksanaan administrasi manajerial diatur oleh pemerintah dalam Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah. Sedangkan topik yang ditegaskan dalam Permendiknas tersebut adalah pengelolaan dan administrasi pendidikan berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan, serta pelaksanaan standar nasional pendidikan.

Pengertian konsep Administrasi Pendidikan menunjuk pada suatu kegiatan atau proses pengelolaan, dengan bidang pendidikan sebagai sudut pandang dan nuansa pengkajiannya. Kegiatan atau proses tersebut merupakan bentuk atau pola „kerjasama“ diantara unsur-unsur pendidikan yang dioperasionalkan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Senada dengan hal tersebut Sutisna, (1983:29) menyatakan bahwa “Administrasi pendidikan adalah seperangkat konsep, asumsi, generalisasi, yang secara sistematis menjelaskan perilaku dalam organisasi pendidikan”. Memperjelas pendapat di atas, Engkoswara (1987) menyatakan bahwa:

Administrasi pendidikan yang dimaksud adalah, ilmu yang mempelajari penataan sumber daya, baik manusia, kurikulum atau sumber belajar dan fasilitas untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal dan menciptakan suasana yang baik bagi manusia, yang turut serta dalam pencapaian tujuan pendidikan yang disepakati.(hal:29).

Dengan demikian berarti, dalam usaha meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran secara optimal, diperlukan supervisi atau pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada para guru dan staf tata

usaha, terutama yang berkenaan dengan perencanaan pelaksanaan program pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran, penguasaan materi pelajaran, penguasaan kelas, serta pelaksanaan evaluasi, remedi dan pengayaan.

## 2. Peran kepala sekolah sebagai supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan kegiatan mengajar, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi tersebut dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Lebih jauh lagi Purwanto (2002) menambahkan bahwa,

Usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku peran dan fungsinya sebagai supervisor adalah:

- a. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagin kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
- c. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- d. Membina kerjasama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusikelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirimmereka

mengikuti penataran-penataran, seminar sesuai bidangnya masing-masing.

- f. Membina hubungan kerjasama antara sekolah dengan BP3 dan instansi-instansi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.(hal: 119)

Sedangkan Soetopo dan Soemanto (1984), mengungkapkan bahwa:

Kepala sekolah sebagai supervisor memegang peranan yang sangat penting dalam:

- a. Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dan kebutuhan murid, serta membantu guru dalam mengatasi suatu persoalan.
- b. Membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar.
- c. Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi.
- d. Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan sifat materinya.
- e. Membina moral kelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam pelaksanaan tugas sekolah pada seluruh staf.
- f. Memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis (hal.55).

Pendapat senada dikemukakan oleh Soetjipto dan Kosasi (1994)

bahwasanya peran dan fungsi kepala sekolah yaitu:

- a. Merencanakan, menyusun, membimbing, dan mengawasi kegiatan administrasi pendidikan sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan.
- b. Mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan dari unit-unit kerja yang ada dilingkungan sekolah.
- c. Menjaln hubungan dan kerjasama dengan orang tua siswa, lembagalembaga pemerintah maupun bukan pemerintah, dan masyarakat.
- d. Melaporkan pelaksanaan dan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan administrasi disekolah kepada atasannya (hal.220).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sangat menentukan kelangsungan dalam menjalankan kegiatan di sekolah.

Apabila peran-peran tersebut dapat dijalankan dengan sebagaimana mestinya,

maka implementasi supervisi kepala sekolah dapat meningkatkan mutu dan prestasi sekolah.

### 3. Fungsi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Menurut Mirror (dalam Sahertian 1987:181), “Fungsi supervisi adalah sebagai upaya dalam menolong guru secara individual, mengkoordinasi dan melakukan perbaikan kepada staf pendidikan dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran serta membantu pertumbuhan dan perkembangan profesi guru”. Dengan demikian seorang supervisor memberikan pertolongan terhadap guru dalam menjalankan pendidikan dan pengajaran serta mengupayakan agar guru mampu berkembang dalam profesinya.

Sedangkan menurut Arikunto (2004:13) “Fungsi supervisi yaitu pertama, fungsi meningkatkan mutu pembelajaran yang tertuju pada aspek akademik yang terjadi di ruang kelas ketika guru sedang memberikan bantuan, bimbingan dan arahan kepada siswa”. Fokus yang menjadi perhatian utama supervisor adalah bagaimana perilaku siswa yang belajar, dengan bantuan atau tanpa bantuan guru. Kedua, fungsi memicu unsur yaitu berfungsi sebagai alat penggerak terjadinya perubahan yang tertuju pada unsur-unsur yang terkait dengan atau bahkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Ketiga, fungsi membina dan memimpin, yaitu pelaksanaan supervisi pendidikan diarahkan kepada guru dan tenaga tata usaha. Sasaran utama adalah guru sehingga apabila guru sudah meningkat maka akan ada dampaknya bagi siswa.

Selain diuraikan di atas menurut Supardi (2014) Supervisi pendidikan memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi kepemimpinan, yaitu: 1). menyusun rencana dan kebijakan bersama; 2). mengikutsertakan anggota-anggota kelompok (guru-guru, tenaga kependidikan) dalam berbagai kegiatan; 3). memberikan bantuan dalam anggota kelompok dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan; 4). membangkitkan dan memupuk semangat kelompok, atau memupuk moral yang tinggi kepada anggota kelompok; 5). mengikutsertakan semua anggota dalam menetapkan putusan-putusan; 6). membagi-bagi dan mendelegasikan kekuasaan dan tanggung jawab kepada anggota kelompok, sesuai dengan fungsi-fungsi dan kebijakan masing-masing; 7). mempertinggi daya kreatif pada anggota kelompok; 8). menghilangkan rasa malu dan rasa rendah diri pada anggota kelompok sehingga mereka berani mengemukakan pendapat demi kepentingan bersama.
- b. Fungsi infeksi, yaitu mengontrol sampai mana ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dijalankan. Dari infeksi akan diketahui kegiatan-kegiatan selanjutnya yang dibutuhkan dalam membantu/melayani guru untuk meningkatkan kemampuan jabatannya.
- c. Fungsi pengawasan, yaitu usaha untuk memperoleh data-data yang lebih lengkap, lebih objektif, lebih relevan untuk: 1). menemukan sebab-sebab yang menghambat/mempersukar jalannya dan hasil belajar; 2). mencari atau menemukan cara/metode yang kiranya dapat mengurangi kesalahan dan dapat meningkatkan pembelajaran; 3). memperoleh data yang dapat dipakai untuk menyusun program peningkatan guru.
- d. Fungsi latihan dan bimbingan, yaitu memberikan latihan kepada guru-guru sebagai usaha peningkatan kemampuan profesi dalam bentuk: diskusi,

penataran, observasi, demonstrasi, tugas-tugas untuk mempelajari sumber-sumber tertentu dan sebagainya. Dengan demikian guru akan mendapatkan dorongan, bimbingan dan petunjuk-petunjuk untuk menerapkan hasil latihan tersebut dengan sebaik-baiknya.

- e. Fungsi evaluasi, yaitu mengukur sampai dimana tujuan sudah atau belum tercapai, dan berapa banyak kemajuan/peningkatan yang dapat dicapai pada setiap tahapan usaha: 1). menguasai dan memahami tujuan-tujuan pendidikan secara khusus dan terinci; 2). menguasai dan memiliki kaidah-kaidah atau standar-standar yang akan digunakan sebagai kriteria penilaian; 3). menguasai teknik-teknik pengumpulan data.
- f. Fungsi pelaku perubahan, yaitu kepemimpinan harus diorientasikan kepada perubahan manusia. Guru perlu dibuka cakrawala berpikirnya untuk menerima dan memandang penting perubahan. Konsep pendidikan, konsep kurikulum, konsep pembelajaran terus berkebang dan mengalami penyempurnaan, supervisor harus dapat membantu guru untuk dapat mengaplikasikan pemahaman-pemahaman baru tentang pendidikan, kurikulum dan pembelajaran dalam pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing.
- g. Fungsi program perbaikan pembelajaran, yaitu pelaksanaan supervisi oleh supervisor bertanggung jawab untuk memajukan program pembelajaran yang dilaksanakan guru. Agar supervisi dapat memajukan pembelajaran, supervisor harus sanggup: 1). memajukan kepemimpinan mengembangkan program sekolah dan memperkaya lingkungan sekolah; 2). memajukan keadaan yang memungkinkan orang-orang bermufakat tentang tujuan dan cara-cara



pelaksanaannya, serta memperoleh sumber-sumber yang menggalakan pertumbuhan individual maupaun kelompok dalam pandangan dan kesanggupan ; dan memajukan iklim dan suasana yang membuat orang-orang merasa di terima dan dihargai senbagai pribadi dan anggota organisasi yang sama penting.

- h. Fungsi pengembangan kurikulum, terdapat keterkaitan erat antara supervisi dengan kurikulum, karenanya supervisi harus dapat menunjang pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum tetap diperlakukan karena dalam kurikulum yang tersurat terdapat kurikulum yang tersirat. Setiap jenis, tahap dan tingkat satuan pendidikan sampai kepada guru dapat mengembangkan kurikulum sesuai dengan kewenangan dan kapasitas masing-masing, disinilah dibutuhkan bantuan dan bimbingan supervisor bahwa pengembangan kurikulum yang dilakukan guru tidak melenceng dari tujuan kurikuler itu sendiri, tujuan institusional dan tujuan nasional pendidikan.
- i. Fungsi hubungan kemanusiaan, yaitu: 1). Memanfaatkan kekeliruhan ataupun kesalahan-kesalahan untuk dijadikan pelajaran demi perbaikan selanjutnya, bagi diri sendiri ataupun kelompok ; 2). membantu mengatasi kekurangan ataupun kesulitan yang dihadapi anggota kelompok, dalam hal kemalasan, merasa rendah diri, acu tak acu, pesimistis dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa fungsi supervisi yaitu sebagai upaya yang dilakukan oleh supervisor dalam rangka membina para guru agar kualitas proses pembelajaran dan hasilnya meningkat serta mengupayakan agar guru lebih meningkatkan kinerja sehingga dapat menyesuaikan dengan tuntutan profesi yang ada. Dengan kata lain fungsi

supervisi adalah mengupayakan pembinaan kompetensi profesional bagi guru dalam menjalankan tugas mengajarnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional

#### 4. Pengertian Perencanaan Pendidikan

Menurut Burden dan Byrd (dalam Ambarita, 2006:73) menyatakan bahwa: “Perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok atau individu untuk mencapai tujuan yang digariskan”.

Selanjutnya menurut pendapat Hartanto (2016:8) “Perencanaan sistem pendidikan sebagai suatu alat untuk mengatur sistem pendidikan, penyesuaiannya dengan kebutuhan dan aspirasi seseorang dan masyarakat”.

Dari beberapa pendapat tentang perencanaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep yang ada dalam perencanaan pendidikan adalah:

- a. Suatu rumusan rancangan kegiatan yang ditetapkan berdasarkan visi misi dan tujuan pendidikan
- b. Memuat langkah atau prosedur dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan
- c. Merupakan alat kontrol pengendalian perilaku warga satuan pendidikan (kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, komite sekolah).
- d. Memuat rumusan hasil yang ingin dicapai dalam proses layanan pendidikan kepada peserta didik
- e. Menyangkut masa depan proses pengembangan dan pembangunan pendidikan dalam waktu tertentu, yang lebih berkuwalitas
- f. Suatu proses kegiatan di awal dari kegiatan pembangunan pendidikan dalam rangka pelaksanaannya memperoleh hasil proses mensejajarkan sesama manusia dimana terdapat interaksi antara pengasuh dengan

peserta didik sehingga pada akhirnya dapat menciptakan masyarakat madani dalam suatu pemerintahan atau negara.

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dipahami bahwa perencanaan pendidikan menentukan berhasil atau tidaknya suatu program khususnya untuk mencapai tujuan dan fungsi pendidikan, suatu program yang tidak melalui perencanaan yang baik cenderung gagal, dalam arti kata kegiatan sekecil dan sebesar apapun jika tanpa ada perencanaan kemungkinan besar berpeluang untuk gagal. Meskipun, dengan perencanaan yang sudah baik terkadang hasilnya belum sesuai yang diharapkan itu karena dalam pelaksanaan perencanaan tersebut kita melanggar atau keluar jalur dari garis perencanaan tersebut. Sehingga yang salah bukanlah perencanaannya tetapi pelakunya sendiri.

#### 5. Tujuan Supervisi

Semua program atau kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga selalu dilaksanakan dalam keadaan sadar untuk menuju suatu tujuan begitu juga program atau kegiatan dalam lingkup pendidikan selalu ada tujuan, begitu pula program atau kegiatan supervisi juga mempunyai tujuan, akan tetapi tidak ada satu rumusan baku tentang tujuan supervisi, walaupun demikian rumusan-rumusan tujuan supervisi yang dikemukakan para ahli pada intinya sama, hanya berbeda redaksionalnya saja, jika pun ada perbedaan sifatnya tidak substansial dan saling melengkapi dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang ada.

Menurut Arikunto (2004: 40), menyatakan bahwa "Tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah yang lain) agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas

kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran”.

Tujuan supervisi bukan hanya memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru. Sagala (2012), mengungkapkan bahwa:

Tujuan supervisi kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Mengembangkan proses belajar mengajar, lebih memahami mutu, pertumbuhan dan peranan sekolah;
- b. Menerjemahkan kurikulum ke dalam bahasa belajar mengajar;
- c. Melihat tujuan pendidikan, membimbing pengalaman belajar mengajar, menggunakan sumber dan metode mengajar, memenuhi kebutuhan belajar dan menilai kemajuan belajar murid, membina moral kerja, menyesuaikan diri dengan masyarakat, dan membina sekolah; dan
- d. Membantu mengembangkan profesional guru dan staf sekolah (hal.104).

Supervisi pembelajaran secara umum bertujuan untuk memantau dan mengawasi kinerja guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing agar para guru dan tenaga kependidikan tersebut bekerja secara profesional dan mutu kinerjanya meningkat.” Sedangkan tujuan supervisi secara khusus kepada guru adalah “untuk meningkatkan mutu profesionalisme utama guru secara profesional, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian” (Undang-Undang RI No.14 Tahun 2003 tentang Guru dan Dosen).

Sama halnya dengan maksud tersebut supervisi pendidikan ditujukan untuk menilai kemampuan guru dalam pembelajaran, kemudian memberikan kemampuan untuk mengatasinya dengan menunjukkan berbagai kekurangan yang ada, tetapi sasarannya adalah agar mengatasi kekurangan tersebut dengan usaha

sendiri. Harapannya adalah dengan berusaha memperbaiki kemampuan sendiri ia akan menjadi guru yang lebih bermutu.

Titik berat supervisi adalah memberikan bantuan kepada guru agar ia menyadari kekurangannya, selanjutnya berusaha dengan kemampuan sendiri untuk mengatasinya. Keadaan ini dipandang lebih sesuai daripada memberikan bimbingan langsung kepada guru dalam menghadapi kesulitannya. Bantuan supervisi tidak bertujuan untuk menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan guru, sehingga ia hanya tinggal menggunakannya saja, karena cara ini akan menimbulkan sifat pasif pada guru yang bersangkutan.

Tujuan supervisi menurut Sergiovani (dalam Pidarta, 1992) adalah :

1. Tujuan akhir adalah untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik (yang bersifat total dengan demikian sekaligus dapat memperbaiki masyarakat)
2. Tujuan kedua ialah membantu kepala sekolah dalam menyesuaikan program pendidikan dari waktu ke waktu secara kontinu. (dalam rangka menghadapi tantangan perubahan zaman).
3. Tujuan dekat ialah kerja sama mengembangkan proses pembelajaran yang tepat.
4. Tujuan peran antara ialah membina guru-guru agar dapat mendidik para peserta didik dengan baik, atau menegakkan disiplin kerja secara manusiawi (hal.20).

Beberapa konsep tentang tujuan supervisi yang telah dikemukakan tersebut merupakan tujuan umum daripada supervisi pendidikan. Tujuan yang lebih khusus dari pada supervisi pendidikan menurut Supardi (2004) yaitu :

1. Membantu guru untuk memahami dengan jelas tujuan pendidikan yang hendak dicapai;
2. Membantu guru dalam mempersiapkan bahan pembelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik dengan memberikan berbagai sumber bahan pelajaran;

3. Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman pembelajaran;
4. Membantu guru dalam menilai hasil yang telah dicapai belajar peserta didik disekolah;
5. Memperbesar kegairahan guru-guru untuk meningkatkan mutu kerjanya dengan memberikan berbagai pengetahuan sehubungan dengan jabatannya (hal.81).

Kiranya sudah jelas suatu gambaran tentang tujuan supervisi pendidikan yang harus dilaksanakan di sekolah-madrasah. Walaupun rumusan itu belumlah merupakan suatu rumusan yang sudah lengkap, karena masih banyak rumusan tujuan supervisi pendidikan yang dikemukakan para ahli yang berbeda-beda. Dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah untuk memperbaiki proses pendidikan secara umum di sekolah dan memberikan bantuan kepada guru agar ia dapat meningkatkan cara dan daya kerjanya dalam pembelajaran.

#### 6. Prinsip Supervisi Pendidikan

Berikut ini dikemukakan beberapa prinsip yang harus diperhatikan serta dilaksanakan oleh para supervisor pendidikan atau kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi agar benar-benar efektif dalam usaha mencapai tujuannya.

Lazaruth (1988), mengungkapkan bahwa:

Seorang kepala sekolah yang berpungsi sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi hendaknya bertumpu pada prinsip supervisi sebagai berikut.

- a. Supervisi yang bersifat konstruktif  
Kegiatan supervisi bermaksud menolong guru-guru agar mereka senantiasa berkembang, agar mereka semakin mampu menolong dirinya sendiri dan tidak tergantung kepada kepala sekolah.
- b. Supervisi yang bersifat realistik  
Kegiatan supervisi harus didasarkan atas kenyataan yang sebenarnya.
- c. Supervisi yang bersifat demokratis  
Menjunjung tinggi asas musyawarah. Memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat, serta sanggup menerima pendapat dari orang lain.
- d. Supervisi yang bersifat objektif

melakukan tindakan sesuai dengan kondisi guru yang bersangkutan (hal.33).

Selanjutnya Soetopo dan Soemanto, (1984) mengemukakan beberapa prinsip positif dan prinsip negatif dalam supervisi pendidikan yaitu:

a. Prinsip positif

- 1) Supervisi harus dilaksanakan secara demokratis dan kooperatif.
- 2) Supervisi harus kreatif dan konstruktif.
- 3) Supervisi harus *scientific* dan efektif.
- 4) Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman kepada guru-guru.
- 5) Supervisi harus berdasarkan kenyataan.
- 6) Supervisi harus memberikan kesempatan kepada supervisor dan guru-guru
- 7) untuk mengadakan *self evaluation*.

b. Prinsip negatif

- 1) Seorang supervisor tidak boleh bersikap otoriter.
- 2) Seorang supervisor tidak boleh mencari kesalahan pada guru-guru.
- 3) Seorang supervisor bukan inspektur yang ditugaskan memeriksa apakah peraturan dan instruksi yang telah diberikan dilaksanakan dengan baik.
- 4) Seorang supervisor tidak boleh menganggap dirinya lebih tinggi dari para guru.
- 5) Seorang supervisor tidak boleh terlalu banyak memperhatikan hal kecil dalam cara guru mengajar.

- 6) Seorang supervisor tidak boleh lekas kecewa, bila ia mengalami kegagalan .

Bila prinsip-prinsip diatas diterima, maka perlu diubah sikap para pemimpin pendidikan yang hanya memaksa bawahannya, menakut-nakuti, dan melumpuhkan kreatifitas dari anggota staf (guru). Sikap korektif harus diganti dengan sikap kreatif yaitu sikap yang menciptakan situasi dan relasi dimana orang merasa aman dan tenang untuk mengembangkan kreatifitasnya. Terlebih lagi di era demokrasi ini, perlu pula ditumbuhkembangkan supervisi pendidikan yang kooperatif dan demokratis.

#### 7. Faktor yang Mempengaruhi Supervisi

Menurut Purwanto (2005) ada beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya supervisi atau cepat-lambatnya hasil supervisi antara lain:

- a. Lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada. Apakah sekolah itu di kota besar, di kota kecil, atau pelosok, dilingkungan masyarakat orang-orang kaya atau di lingkungan orang-orang yang pada umumnya kurang mampu.
- b. Besar-kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Apakah sekolah itu merupakan kompleks sekolah yang besar, banyak jumlah guru dan muridnya, memiliki halaman dan tanah yang luas, atau sebaliknya.
- c. Tingkatan dan jenis sekolah. Apakah sekolah yang dipimpin itu SD atau sekolah lanjutan, SLTP, SMU atau SD dan sebagainya semuanya memerlukan sikap dan sifat supervisi tertentu.
- d. Keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia, bagaimana kehidupan sosial-ekonomi, hasrat kemampuannya, dan sebagainya.
- e. Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri di antara faktor-faktor yang lain, yang terakhir ini adalah yang terpenting. Bagaimanapun baiknya situasi dan kondisi yang tersedia, jika kepala sekolah itu sendiri tidak mempunyai kecakapan dan keahlian yang diperlukan, semuanya itu tidak akan ada artinya. Sebaliknya, adanya kecakapan dan keahlian yang dimiliki oleh kepala sekolah, segala kekurangan yang ada akan menjadi perangsang yang mendorongnya untuk selalu berusaha memperbaiki dan menyempurnakannya. (hal.118)



## 8. Karakteristik Supervisi

Mulyasa (2004) mengemukakan bahwa:

Salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis, yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah), sehingga inisiatif tetap berada di tangan tenaga kependidikan.
- b. Aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, yang dikaji bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan.
- c. Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah.
- d. Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru.
- e. Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru dari pada memberi saran dan pengarahan.
- f. Supervisi klinis sedikitnya memiliki tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan, dan umpan balik.
- g. Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala sekolah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan.
- h. Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah (hal.112).

## 9. Teknik Supervisi Pendidikan

Untuk melaksanakan kegiatan supervisi dalam rangka mencapai tujuan supervisi maka supervisor harus menggunakan teknik-teknik yang disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan karakteristik dari masing-masing guru. Teknik supervisi juga dapat dikatakan sebagai cara-cara khusus yang digunakan untuk menyelesaikan tugas supervisi dalam mencapai tujuan supervisi.

Menurut Neagly and Evans (1980), teknik-teknik supervisi diantaranya mencakup sebagai berikut.

- a. *Individual techniques yaitu (1). Assignment of teachers, (2). Classroom visitation and observation, (3). Classroom experimentation, (4). College course, converenc (individual), (5). Demonstration teaching, (6). Evaluation, (7). Activities and conference of profesional organization, (8). Profesional reading, (9). Profesional writing, (10). Selection of profesional staff, (11). Selection of instructional materials,*

- (12). *Supervisory bulletins*, (13). *Informal contacs*, (14). *other experi-ment contributing to personal and profesional growth*.
- b. *Group techniques yaitu (1). Orientation of new teacher, (2). Development of profesional library, (3). Visiting other teachers, (4). Coordinating of student teaching, (5). Cooperative development of testing program, new pattern and, (6). Interpretation of instruction program the public ( hal : 126).*

Menurut Pidarta (1999), teknik-teknik supervisi adalah sebagai berikut:

- a. Teknik yang berhubungan dengan kelas yaitu observasi kelas dan kunjungan kelas;
- b. Teknik diskusi yaitu pertemuan formal, pertemuan informal dan rapat guru;
- c. Supervisi yang direncanakan bersama;
- d. Teknik supervisi sebaya;
- e. Teknik yang memakai pendapat siswa dan alat elektronika, teknik yang mengunjungi sekolah lain; dan
- f. Teknik melalui pertemuan pendidikan (hal.227).

Selanjutnya Purwanto, (2002) mengungkapkan bahwa secara garis besar cara atau teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok sebagai berikut:

- a. Teknik perseorangan  
Yang dimaksud dengan teknik perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain :
  - 1) Mengadakan kunjungan kelas (*classroom visition*) Yang dimaksud dengan kunjungan kelas ialah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor (kepala sekolah) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengobservasi bagaiman guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai, dengan kata lain untuk melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki.
  - 2) Mengadakan kunjungan observasi (*obsertvation visits*)  
Guru-guru dari suatu sekolah sengaja ditugaskan untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu, misalnya cara menggunakan alat atau media yang baru, seperti audio-visual aids. Cara mengajar dengan metode tertentu, seperti penemuan (*discovery*), dan sebagainya.
  - 3) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa.

- 4) Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah, antara lain :
  - a) Menyusun program semester
  - b) Menyusun atau membuat rencana kegiatan pembelajaran (RPP)
  - c) Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas
  - d) Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran
  - e) Menggunakan media dan sumber dalam proses belajar-mengajar
  - f) Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, study tour, dan sebagainya.
  - g) Kepala sekolah yang baik akan melihat atau mensupervisi guru saat melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, gunanya untuk mengetahui bagaimana kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi di kelas.
- b. Teknik kelompok  
Teknik kelompok Yaitu supervisi yang dilakukan secara kelompok. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain :
  - 1) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*) Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk di dalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru.
  - 2) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*) Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang study sejenis. Kelompok-kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan unuk mengadakan pertemuan atau diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar-mengajar.
  - 3) Mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*)  
Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan. Mengingat bahwa penataran-penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah yang utama adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (*follow-up*) dari hasil penataran, agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru (hal.122)

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh beberapa pakar dapat dipahami bahwa teknik-teknik supervisi pendidikan pada dasarnya terdiri dari teknik individu dan teknik kelompok. Teknik individu yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan perorangan, saling mengunjungi kelas, menilai diri sendiri. Teknik kelompok yaitu rapat, studi kelompok, lokakarya, diskusi

panel, demonstrasi mengajar, buletin supervisi, kursus, perjalanan sekolah. Teknik individu digunakan oleh supervisor untuk memberikan pembinaan terhadap seorang guru dan menggunakan teknik kelompok apabila supervisor melakukan pembinaan terhadap sekelompok guru secara bersamaan.

#### 10. Perencanaan supervisi

Praktek penyelenggaraan pendidikan merupakan rangkaian proses kegiatan menyeluruh yang dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, aktifitas, dan pengawasan atau supervisi, sedang supervisi itu sendiri adalah salah satu bagian dari keseluruhan yang juga harus direncanakan secara matang, terpadu, terarah dan sistematis.

Sukses atau tidaknya suatu pekerjaan atau kegiatan, termasuk kegiatan supervisi, akan sukses, apabila direncanakan secara matang, karena dengan perencanaan yang baik, dengan berbagai strategi banyak hal yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan-kecenderungan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Tanpa perencanaan yang jelas prosedur kerja menjadi tidak menentu dan akan mengecewakan banyak pihak, karena tidak jelas apa yang seharusnya dilakukan, dialami, dan hal apa yang harus dicapai.

Pendapat serupa disampaikan oleh Thaib (2005) bahwa :

Dalam merencanakan kegiatan supervisi pembelajaran seorang supervisor harus menyiapkan kelengkapan sebagai berikut :

- a. Daftar lengkap sekolah dan guru yang berada dalam wilayah kepengawasan.
- b. Kegiatan tahunan, bulanan, dan mingguan.
- c. Jadwal kunjungan sekolah.
- d. Jadwal Kunjungan kelas (hal.46).

Prasojo dan Sudiyono (2011: 96) menyatakan bahwa "Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan

pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Berkaitan dengan paparan tersebut, maka yang dimaksud dengan perencanaan supervisi akademik adalah program kegiatan atau rencana yang akan dilakukan dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik menyangkut dua aspek pokok yang harus ada dalam perencanaan supervisi akademik yaitu pendahuluan, kapan supervisi dilakukan dan target apa yang akan dicapai. Arti penting sebuah perencanaan dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah Secara lebih terperinci, perencanaan supervisi yang harus disusun. Oleh karena itu, Supervisor yang akan melaksanakan supervisi sebaiknya menentukan tujuan, sasaran dan rencana supervisi akademik dengan baik. Perencanaan tersebut dibuat agar supervisi yang akan dilakukan oleh supervisor dapat berjalan dengan baik dan bisa tepat sasaran sesuai dengan hasil yang diharapkan.

#### 11. Konsep Supervisi

Supervisi berasal dari kata “*super* dan *vision*. Super artinya tinggi, atas, dan vision artinya melihat, memandang. *Supervision* artinya”melihat dari atas”. pengertian tersebut di maksudkan adalah orang yang memiliki kedudukan lebih tinggi/atas melihat - mengamati - mengawasi orang yang berada dibawahnya. Misalnya kepala sekolah dan pengawas sekolah melihat dan mengamati prilaku guru pada waktu mengajar. Hal itu dilakukan agar kepala sekolah dapat memberikan bimbingan kepada guru untuk melaksanakan tugasnya secara lebih baik.

Menurut Jones dalam Mulyasa (2003:155), menyatakan bahwa: “Supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan tugas-tugas utama pendidikan”. Sedangkan menurut Sahertian (2000:17) “Supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran”.

Hal senada diungkapkan oleh Boardmen (dalam Sahertian 2008) menyatakan:

Supervisi sekolah adalah suatu usaha mengkoordinasi dan membimbing secara berkelanjutan pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individu atau secara kelompok, agar lebih mengerti dan lebih efisien dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Supervisi sekolah adalah suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya untuk mempelajari dan memperbaiki secara bersama semua faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak di sekolah (hal.17).

Blandfort ( 2000:144) menyatakan bahwa “...*appraisal [supervision] is ... to improve the quality of education for pupils, through assisting school teachers to realize their potential and to carry out duties more effectively...*”. Blandford lebih lanjut menyatakan “Bahwa supervisi membantu sekolah mengidentifikasi permasalahan sekolah dan mencoba menemukan pemecahannya”.

Berdasarkan uraian di atas, inti dari supervisi adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh sebab itu, sasaran supervisi adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, menyusun silabus, program tahunan, program semester,

RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media, teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta melakukan penelitian tindakan kelas.

Supervisi menurut Arikunto (2004) adalah:

Kegiatan mengamati, mengidentifikasi mana hal-hal yang sudah benar, mana yang belum benar, dan manapula yang tidak benar. Dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan pembinaan. Jadi istilah supervisi mempunyai makna yang lebih human dan manusiawi dari pada istilah inspeksi, pemeriksaan, pengawasan, dan penelitian (hal.5).

Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya.

Penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik. Apabila dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya.

## 12. Implementasi Supervisi oleh Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu mengadakan pengendalian terhadap guru dengan tujuan meningkatkan kemampuan profesional guru dan kualitas proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif dan efisien. Peranan Kepala sekolah sebagai supervisor merupakan salah satu peranan yang sangat penting dalam mengelola dan memajukan sekolah, karena kegiatan supervisi dapat memberikan bantuan dan pertolongan kepada guru dan tenaga kependidikan di sekolah untuk bersama-sama mewujudkan tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara nasional, untuk dapat menjalankan supervisi dengan sukses kepala sekolah dituntut memiliki berbagai persyaratan baik yang berhubungan dengan sifat pribadi sebagai seorang supervisor dan pemimpin maupun keterampilan-keterampilan sebagai seorang supervisor pendidikan yang baik pula.

Supardi (2004) menjelaskan bahwa :

Supervisor harus memiliki persyaratan sebagai berikut:

(1) sehat jasmani dan rohani, (2) berkemauan, (3) mempunyai gairah kerja, (4) bersifat ramah, (5) jujur, (6) menguasai teknik-teknik supervisi, (7) tegas, (8) cerdas, (9) terampil dalam mengajar (10) percaya pada diri sendiri (hal.101)

Kesepuluh sifat ini dapat menjadi kunci bagi keberhasilan dalam melaksanakan supervisi pendidikan. Selain sifat tersebut, menurut Departemen Agama, (2000, dalam Supardi 2004) bahwa :

Kepala sekolah harus memenuhi kompetensi umum maupun kompetensi khusus diuraikan sebagai berikut.

a. Kompetensi umum adalah:

- 1) Bertindak demokratis, bersifat terbuka atau transparan, menghormati pendapat orang lain, mampu berkomunikasi dengan baik, dan menjalankan kerja dengan berbagai pihak terkait;



- 2) Memiliki kepribadian yang menarik dan simpatik serata mudah bergaul;
  - 3) bersifat ilmiah dalam segala hal serta memiliki prinsip mau terus belajar;
  - 4) Memiliki dedikasi tinggi serta layak pada tugas dan jabatannya;
  - 5) Menghindari diri dari sifat-sifat tercela;
  - 6) Memandang guru dan seluruh tenaga kependidikan sebagai mitra kerja bukan sebagai bawahan.
- b. Kompetensi khusus yang dimiliki oleh kepala sekolah adalah :
- 1) Memiliki pengetahuan tentang manajemen pendidikan secara umum dan secara khusus, yang meliputi manajemen personel, manajemen bahan mata pelajaran dan manajemen operasional
  - 2) Memiliki pengetahuan tentang supervisi pendidikan, yang meliputi tujuan dan sasaran, teknik-teknik, langkah-langkah dan supervisi pendidikan
  - 3) Menguasai substansi bahan mata pelajaran, supervisi pendidikan yang meliputi kurikulum, proses pembelajaran evaluasi dan lain-lain
  - 4) Mengusai substansi bahan mata pelajaran supervisi teknik manajemen, antara lain : administrasi sekolah, administrasi kepegawaian, administrasi kurikulum, pengelolaan perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya
  - 5) Memiliki kemampuan berkomunikasi, membina dan memberi contoh-contoh tentang pelaksanaan pembelajaran yang baik
  - 6) Memiliki kemampuan mediator antara guru dengan guru, antara tenaga kependidikan dengan instansi terkait, dan lain-lain
  - 7) Memiliki kemampuan membimbing guru dalam hal perolehan angka kredit dan membuat karya tulis /ilmiah
  - 8) Harus bekerja sesuai dengan rencana kerja dan tujuan yang telah ditetapkan
  - 9) Harus memilikim kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan harus menjunjung tinggi kode etik jabatan (hal. 101).

Disamping harus memenuhi persyaratan dan kompetensi, supervisor dalam hal ini kepala sekolah, menurut Pidarta, 1992, (dalam Supardi 2004) menyatakan bahwa supervisor harus memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Mengorganisasikan dan membina guru, mencakup:
  - 1) Memotivasi dan meningkatkan semangat kerja;
  - 2) Menagakan disiplin dengan sangsi-sangsinya;
  - 3) Memerikonsultasi, memimpin diskusi, dan membantu memecahkan masalah;
  - 4) Memberi contoh perilaku seperti dituntut dalam supervisinya;
  - 5) Ikut mengusahakan insentif guru-guru;

- 6) Mengembangkan profesi guru lewat belajar kelompok, penataran, dan belajar lebih lanjut;
  - 7) Mengusahakan perpustakaan untuk guru-guru;
  - 8) Memberi kesempatan kepada guru-guru mengarang bahan pelajaran sendiri sebagai buku tambahan.
- b. Mempertahankan dan mengembangkan kurikulum yang berlaku, yang mencakup:
- 1) Menciptakan dan mempertahankan keadaan iklim pembelajaran yang sesuai,
  - 2) Memberi pengarahan kepada guru-guru tentang pengelolaan kelas,
  - 3) Mengkoordinasi guru-guru,
  - 4) Memberikan pengetahuan pendidikan yang baru,
  - 5) Mengembangkan program pembelajaran yang sesuai,
  - 6) Mengembangkan bahan pembelajaran bersama guru-guru,
  - 7) Mengembangkan model pembelajaran bersama guru-guru,
  - 8) Mengembangkan alat-alat bantu bersama guru-guru, (i) memberi contoh model pembelajaran,
  - 9) Mengembangkan program pengayaan dan remedial bersama guru-guru
  - 10) Membantu menciptakan sekolah sebagai pusat kebudayaan untuk mengembangkan peserta didik sebagai manusia seutuhnya
  - 11) Menilai dan membina ketata usahaan kelas dan sekolah pada umumnya.
- c. Meningkatkan pelaksanaan aktivitas penunjang kurikulum yang dan melakukan penelitian pendidikan beresama guru-guru dan kepala sekolah (hal.102).

Berkaitan dengan hal tersebut. Departemen Agama (2000, dalam Supardi 2004) menyatakan bahwa:

Supervisi pendidikan bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan terhadap guru dan peserta didik kepada guru yang akan disupervisi oleh kepala sekolah secara spesifik terurai sebagai berikut.

- a. Masalah wawasan dan kemampuan profesional guru,
- b. Masalah kehadiran dan aktivitas guru,
- c. Masalah persiapan pengajaran guru-guru, mulai dari analisis bahan mata pelajaran, program tahunan, program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran,
- d. Masalah pencapaian tujuan kurikuler dan pelaksanaan ekstrakurikuler,
- e. Penguasaan bahan ajar,
- f. Penggunaan metode pembelajaran,
- g. Penggunaan alat peraga/praktik,
- h. Pengaruh timbal balik pembelajaran,
- i. Penilaian hasil belajar peserta didik,
- j. Tindak lanjut hasil penilaian,

- k. Masalah kerja sama guru dengan peserta didik, dengan sesama guru, tenaga kependidikan dan dengan kepala sekolah (hal.101).

Selanjutnya Supardi (2004) mengungkapkan bahwa :

hal-hal utama yang akan diadakan supervisi kepada peserta didik adalah:

- a. Motivasi belajar peserta didik,
- b. Tingkat kesulitan belajar yang dialami peserta didik,
- c. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler
- d. Sifat guru terhadap peserta didik,
- e. Kesempatan memperoleh pelayanan secara prima dari guru (hal:102)

Berkaitan dengan paparan di atas, tugas pertama yang harus dilakukan

oleh supervisor adalah menyusun program supervisi, agar supervisi dapat dijalankan dengan baik kepala sekolah harus terlebih dahulu membuat rencana dan program supervisi” seperti yang ditegaskan Mulyasa (2004, dalam Supardi 2004) menyatakan tugas pertama supervisor adalah:

Kemampuan menyusun program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler, program supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian. Kemampuan meaksanakan program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pelaksanaan supervisi klinik, program supervisi non klinik dan kegiatan supervisi ekstrakurikuler sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan harus meningkatkan prestasi kerja tenaga kependidikan, dan manfaat hasil supervisi untuk pengembangan sekolah (hal.102).

Lebih lanjut Mulyasa (2005: 100) mengungkapkan bahwa “Peran supervisor berkaitan dengan pembinaan kompetensi profesional guru maka peran supervisor adalah mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran untuk menambah wawasan para guru, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi”.

Secara umum kegiatan supervisi meliputi: "Merencanakan program supervisi, pelaksanaan supervisi dan tindak lanjut supervisi"(Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13:2007). Dengan demikian, Supardi (2004) menyatakan bahwa:

Kegiatan supervisi, yang dilakukan oleh supervisor meliputi merencanakan program, melaksanakan supervisi dan tindak lanjut supervisi. Unsur-unsur penting dalam suatu program supervisi terhadap guru-guru untuk membantu meningkatkan kemampuannya adalah sebagai berikut. :

- a. Tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki situasi pembelajaran di sekolah,
- b. Bantuan apakah yang dapat diberikan supervisor secara mandiri dan dengan kerja sama untuk memperbaiki situasi pembelajaran di sekolah,
- c. Teknik supervisi manakah yang tepat digunakan (hal.105).

Program supervisi merupakan urutan sejumlah kegiatan yang merupakan suatu kebulatan tindakan yang harus dilakukan untuk membina situasi pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah diharapkan dapat menyusun suatu program supervisi yang mampu memberikan bantuan kepada guru-guru agar mereka memperbaiki dirinya sendiri secara maksimal.

Menurut Sutisna (1983) untuk menyusun program supervisi perlu diperhatikan beberapa asas utama supervisi yaitu:

- a. Guru-guru harus dilibatkan sebanyak mungkin dalam pengembangan program supervisi ;
- b. Program supervisi harus dirancang dan dibangun untuk memenuhi minat dan keperluan guru;
- c. Guru-guru harus merasa bebas untuk memilih bagian-bagian program yang mempunyai arti bagi mereka;
- d. Program supervisi harus disesuaikan dengan dana, personel, bahan dan perlengkapan yang cukup
- e. Program supervisi harus memiliki program penilaian yang terus menerus (hal. 154).

Berdasarkan beberapa pendapat dan uraian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah adalah proses

pembinaan Kepala sekolah kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar-mengajar. Adapun teknik yang biasa digunakan adalah kunjungan kelas, pertemuan baik formal maupun informal serta melibatkan guru lain yang dianggap berhasil dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa teknik yang biasa digunakan kepala sekolah dalam mensupervisi gurunya, namun dalam penelitian ini hanya indikator : kunjungan kelas, semangat kerja guru, kelengkapan administrasi mengajar, rapat-rapat pembinaan, dan kegiatan rutin diluar mengajar yang kami teliti sedangkan indikator lain tidak kami teliti, karena kurang mengungkap masalah yang akan kami teliti.

### 13. Evaluasi Supervisi

Thoha (1990 dalam Supardi 2014:78) mengatakan bahwa "Evaluasi merupakan program terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan". Sama halnya dengan maksud tersebut menurut Purwanto (dalam Supardi 2014:78) evaluasi adalah "Proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan pengetahuan yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan".

Dalam evaluasi program supervisi pendidikan tidak berarti mengevaluasi suatu rancangan program supervisi pendidikan dalam arti rencana. Evaluasi program supervisi pendidikan berusaha menentukan sampai seberapa jauh tujuan supervisi pendidikan yang telah tercapai. Oleh sebab itu bukan saja programnya yang dievaluasi tetapi juga proses pelaksanaan dan hasil supervisi pendidikan. Supervisor dan guru bekerjasama untuk membawa perubahan-perubahan dalam diri anak didik. Lebih dari pada itu semua yang harus dipertimbangkan sebagai

ruang lingkup supervisi pendidikan adalah meliputi rencana perbaikan, organisasi perencanaan, tujuan yang akan dicapai, teknik-teknik pencapaian tujuan, dan perubahan-perubahan yang dilakukan di bidang kurikulum dan bimbingan.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan tentang Implementasi Supervisi Akademik Kepala SMA N 07 Mukomuko adalah:

1. Mintadji (2012) yang berjudul “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP Negeri di Tarakan”. Hasil penelitian menunjukkan keterlaksanaan perencanaan program supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah penerapan prinsip perencanaan program supervisi belum secara menyeluruh, lingkup sasaran pencapaian program supervisi masih menggunakan satu aspek, pelaksanaan supervisi akademik secara rata-rata terlaksanakan satu sampai dua kali setahun, teknik supervisi cenderung pada supervisi individu supervisi yang diterapkan supervisi tradisional belum observasi langsung. Penilaian supervisi berorientasi pada kelengkapan administrasi dan fokus pada supervisi kelas.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sariyah (2013) dengan judul “Implementasi Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah, pendekatan deskriptif kualitatif, menggambarkan kejadian nyata yang ditemui di lapangan. Subyek penelitian adalah kepala sekolah SD Negeri 05 Bengkulu Selatan. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut :  
(1) perencanaan supervisi akademik yang berupa merumuskan program supervisi akademik dengan melibatkan rapat kecil bersama beberapa guru

senior dan wakil kepala sekolah, yang membantu kepala sekolah merencanakan supervisi akademik. (2) pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri 05 Bengkulu Selatan, kepala sekolah memberikan penilaian terhadap setiap guru melalui kegiatan pra kunjungan kelas, pelaksanaan kunjungan kelas dan pasca kunjungan kelas. (3) monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri 05 Bengkulu Selatan selalu dimonitor atau dipantau oleh kepala sekolah, kemudian hasilnya dievaluasi. (4) faktor pendukung implementasi supervisi akademik adalah para guru selalu siap untuk disupervisi oleh kepala sekolah karena menyadari bahwa kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah adalah untuk memberikan masukan yang berharga bagi kebaikan proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah. (5) faktor penghambat pada pelaksanaan supervisi akademik ini adalah adanya beberapa kesulitan yang dialami oleh kepala sekolah yang berupa jika kepala sekolah mensupervisi guru yang bukan bidang studi yang menjadi *background* pendidikan kepala sekolah, tindak lanjut yang dapat diberikan adalah dengan upaya kepala sekolah mengadakan hubungan kerja sama antara kepala sekolah dengan sesama guru dan kepala sekolah dengan pengawas rumpun mata pelajaran untuk mengatasi kesulitan yang dialami guru berkaitan permasalahan yang timbul pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sutikno (2009) yang berjudul "Peranan Supervisi Pengawas TK/SD/SDLB Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SD Pada Pembelajaran IPS Sejarah". Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa supervisi pengawas TK/SD/SDLB dapat meningkatkan

profesionalisme guru SD pada pembelajaran IPS Sejarah. Peranan supervisi pengawas TK/SD/SDLB merupakan salah satu sarana yang efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru SD.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Herawati, Murniati dan Yusrizal (2015) dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah pada SMP 1 Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kepala sekolah dalam menyusun program kerja supervisi akademik dengan melibatkan peran serta seluruh personel sekolah, penyusunan program supervisi dilakukan pada awal tahun ajaran untuk dua semester, (2) strategi kepala sekolah dalam melaksanakan implementasi supervisi akademik yaitu: mempersiapkan instrumen supervisi akademik, dengan dilakukan teknik yang secara individual dan kelompok baik secara langsung, tidak langsung maupun kolaboratif, (3) melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dengan memberikan pembinaan dengan mengikuti kursus-kursus maupun MGPM kepada guru yang profesional, (4) faktor hambatan guru yang menghalangi hadir waktu pelaksanaan supervisi yang disebabkan karena sakit, izin dan mengikuti pelatihan.

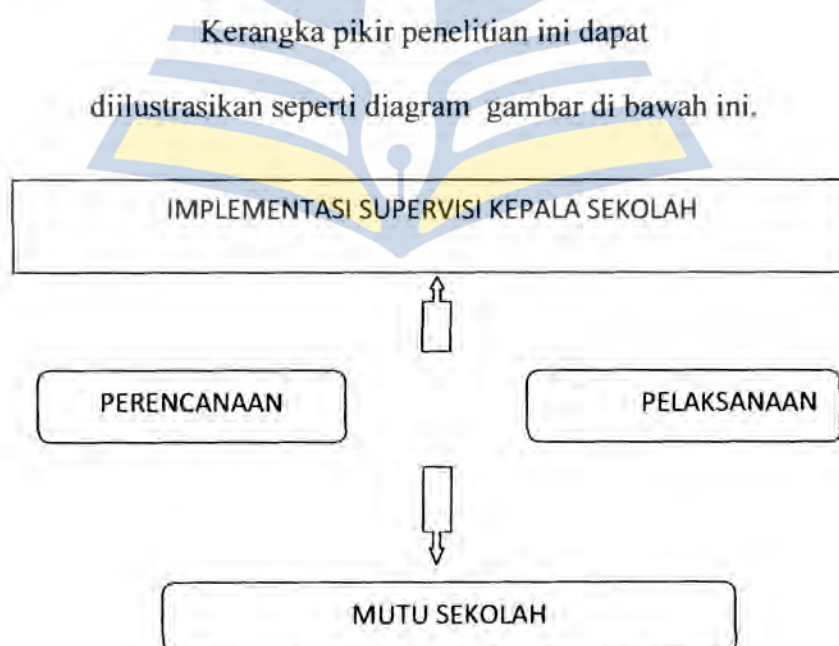
### **C. Kerangka Pikir**

Berdasarkan ruang lingkup penelitian dan objek yang akan diteliti maka Kerangka pikir penelitian ini dapat dirumuskan dengan mendeskripsikan bagaimana perencanaan dan implementasi supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMA Negeri 07 Kabupaten Mukomuko



Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya yakni kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka kinerja guru perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan peran dari kepala sekolah untuk mendorong bawahannya/guru-gurunya supaya berkinerja lebih baik lagi.

Jika kepala sekolah sebagai supervisor dapat melakukan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya dengan baik melaksanakan supervisi pendidik secara efektif dan professional maka logikanya pemberian supervisi oleh kepala sekolah akan meningkatkan kinerja guru. Beberapa indikator yang berkaitan dalam penelitian ini yang akan diteliti meliputi peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan, dalam merencanakan kegiatan supervisi dan bagaimana pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, yang di ilustrasikan seperti dibawah ini



**Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian Implementasi Supervisi**

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Setiap penelitian diperlukan suatu tata cara atau prosedur tertentu untuk memperoleh data yang diinginkan. Menurut Achmadi (2007), Metodologi “berasal dari kata *metode* yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; dan *logos* yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai tujuan (hal:1)”. Bogdan dan Steven J. Taylor dalam (Afandi 1993:25), menyatakan bahwa metodologi adalah pengetahuan tentang tata cara atau prosedur untuk menjalankan seluruh kegiatan tertentu.

Wibawa dkk (2014) yang menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam setting riil dan alamiah, dengan maksud untuk menginvestigasikan dan memahami fenomena yang terjadi. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah membuat fakta menjadi lebih mudah dipahami dan kalau memungkinkan (sesuai modelnya) dapat menghasilkan hipotesis dan teori baru, penelitian kualitatif di bidang pendidikan adalah jenis penelitian pendidikan dimana peneliti bergantung pada pandangan partisipan, bertanya umum dan seluas-luasnya mengumpulkan data yang sebagian terdiri dari kata-kata (atau teks), menggambarkan atau menganalisis kata-kata ini menjadi tema-tema (hal.4.3).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang tata cara atau prosedur untuk menguji kebenaran suatu objek atau peristiwa secara terencana, sistematis, dan ilmiah. Kehadiran peneliti di lapangan dalam hal ini bertindak sebagai instrumen atau pengumpul data dengan melakukan observasi dan wawancara, maka peneliti disini bertindak sebagai kunci sekaligus pengumpul data. Dengan melakukan

observasi, peneliti dapat mengetahui dan memahami gambaran yang otentik dan utuh tentang subyek penelitian.

Secara singkat prosedural, penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan adalah diawali wawancara dengan kepala sekolah sebagai informan yang paling dominan dalam penelitian ini. Kemudian kepada wakil kepala sekolah dan para guru yang mengajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 07 Mukomuko, memberitahukan tentang penelitian ini, selanjutnya yang terakhir pengumpulan data dan arsip yang ada untuk melengkapi data.

Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai instrumen atau pengumpul data untuk mengolah dan menyimpulkan data yang diteliti. Maka peneliti disini bertindak sebagai kunci sekaligus pengumpul data. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mengetahui dan memahami gambaran yang otentik dan utuh tentang subyek penelitian.

Menurut Sugiyono (2007: 297) "Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi situasi sosial (*social situation*) yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis". Dalam penelitian ini situasi sosial yang diteliti adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan para guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 07 Mukomuko.

Artinya, setiap temuan di lapangan yang berkaitan erat dengan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan pada kegiatan perencanaan supervisi dan implementasi supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 07 Mukomuko pertanyaan-pertanyaan nantinya akan diuraikan sesuai dengan kenyataan dan fenomena yang ada, tidak mengada-ada dan selanjutnya akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif.

Hal tersebut senada dengan pendapat Afgani dkk (2014) menyatakan ;

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam setting riil dan alamiah, dengan maksud untuk menginvestigasikan dan memahami fenomena yang terjadi. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah membuat fakta menjadi lebih mudah dipahami dan kalau memungkinkan (sesuai modelnya) dapat menghasilkan hipotesis dan teori baru, penelitian kualitatif di bidang pendidikan adalah jenis penelitian pendidikan dimana peneliti bergantung pada pandangan pratisipan, bertanya umum dan seluas-luasnya mengumpulkan data yang sebagian terdiri dari kata-kata (atau teks), menggambarkan atau menganalisis kata-kata ini menjadi tema-tema (hal.4.3).

Selanjutnya menurut Sugiyono (2011),

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (hal.15).

Bogdan dan Taylor (buku Moleong 2013:3) menyatakan bahwa “Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati”. Senada dengan maksud tersebut, untuk mengumpulkan dan mengambil data, peneliti langsung kelokasi penelitian, dengan cara mewawancarai, mengamati situasi dan kondisi objek yang nantinya di jadikan sumber pembahasan dalam penelitian ini, selanjutnya dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti berupaya untuk menjelaskan atau mendeskripsikan bagaimana perencanaan dan implementasi supervisi di Sekolah Menengah Atas Negeri 07 Mukomuko

Menurut Danim (2002) bahwa:

Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan (*meaning* dan *discovery*), penalaran induktif dan dialektik amat dominan dalam proses studi kualitatif, penelitian kualitatif bermaksud untuk memberi makna atas fenomena secara holistik

dan harus memerankan dirinya secara aktif dalam keseluruhan proses studi (hal. 35-36).

Dalam konteks penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif, Burhan (2005:39) mengemukakan bahwa, "Unsur utama rancangan penelitian mencakup pada konteks penelitian, fokus kajian, tujuan penelitian, ruang lingkup dan *setting* penelitian, perspektif teoritik dan kajian pustaka, serta metode yang digunakan".

Pada penelitian kualitatif tidak diarahkan pada kesimpulan untuk membuktikan suatu hipotesis ditolak atau diterima, serta tidak menguji hubungan antara variabel, namun lebih ditekankan pada pengumpulan data untuk mendeskripsikan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan.

Danim, (2002:37) "Menyatakan Pada penelitian kualitatif data dianalisis dalam terminologi respon-respon individual, kesimpulan deskriptif atau keduanya. Kesimpulan yang dirumuskan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan pada populasi yang lebih besar".

Oleh karena untuk mengungkap data yang sah dalam penelitian ini maka peneliti langsung kelapangan untuk mengambil data dan informasi sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan berkaitan dengan perencanaan dan implementasi supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, di Sekolah Menengah Atas Negeri 07 Mukomuko.

## **B. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian dalam penelitian kualitatif dapat dikatagorikan menjadi tiga jenis yaitu manusia, suasana yang diamati dan dokumen. Adapun subjek yang dijadikan Sumber data dalam fokus penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi, tentang implementasi supervisi kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 07 Mukomuko, adapun orang-orang yang

dimaksud sebagai sumber data dan sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru-guru SMA Negeri 07 Mukomuko.

Sumber informasi nantinya disebut dengan istilah informan atau sumber informan, selanjutnya untuk mengungkapkan alur dari tulisan ini, penulis menggunakan teknik snowball sampling tujuannya adalah agar dapat melihat dan mendeteksi siapa yang berperan sebagai key informan yang nantinya key informan ini akan memberi petunjuk kepada informan yang lain.

Selanjutnya perlu juga dijelaskan berkaitan dengan sumber data menurut Miles dan Huberman, (1992:2). Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia yang dimaksud kepala sekolah wakil kepala sekolah dan para guru. Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.

Penentuan sumber data pada kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru yang akan diwawancarai dilakukan dengan menggunakan teknik bola salju (*snowball sampling*), yaitu teknik yang mengibaratkan bola salju yang mengelinding makin lama makin besar walaupun pengambilan sampel pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama akan meluas sesuai dengan fokus penelitian yang akan diteliti.

Bekaitan dengan hal tersebut rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan studi kualitatif yang lebih menekankan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antara bermacam-macam variabel, bukan prosesnya, penyelidikan dipandang berada dalam kerangka bebas nilai.

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk meliputi data dalam penelitian. Menurut Satori dan Komariah (2010:62), “peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif (*the researcher is the key instrument*)”. Sama halnya dengan maksud tersebut dalam metode penelitian ini yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri, namun dalam pelaksanaan, peneliti tetap memerlukan alat pengumpul data yang berupa instrumen penelitian.

### D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengamatan (observasi), interview (wawancara) dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Observasi adalah mengamati objek penelitian dengan memakai alat indera penglihatan dan membuat catatan mengenai hasil pengamatan. Selain pengertian tersebut observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis dari gejala-gejala yang diselidiki. Menurut Suprpto (2003:88) “Observasi dilakukan peneliti untuk melihat yang ada di lapangan sehingga dengan observasi bisa mengumpulkan data secara mekanis”.

#### 2. Wawancara

Menurut Moleong, (2013) Wawancara adalah “percakapan atau dialog dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu baik secara langsung maupun

tidak langsung. (hal.62)”. Karena itu, wawancara merupakan suatu proses interaksi komunikasi dan dalam proses ini hasil wawancara ditentukan oleh seberapa mampu seorang pewawancara menggali informasi dari sumber data.

### 3. Dokumentasi

Arikunto (2009) menyatakan :

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada benda-benda tertulis, Metode dokumentasi dilakukan dengan jalan melihat, membaca dan mempelajari kemudian mencatat dan tertulis yang ada hubungannya dengan obyek penelitian, data ini diperoleh dari dokumen atau catatan administrasi kantor (hal. 149).

Dalam penelitian ini metode dokumentasi di lakukan untuk mengetahui bagai mana perencanaan supervisi dan bagaimana implementasi supervisi yang berlangsung di Sekolah Menengah Atas Negeri 07 Mukomuko. Data hasil penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua sumber data, yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari nara sumber atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Yaitu terdiri dari kepala sekolah dan dewan guru di SMAN 07 Mukomuko

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sebagai data pendukung data primer terdiri dari dokumen dan data yang diambil dari seluruh kegiatan implementasi supervisi oleh kepala sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 07 Mukomuko

Kegiatan yang dijadikan input data dalam penelitian ini adalah bagaiman perencanaan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 07 Mukomuko dan bagai mana implementasi supervisi yang



dilaksanakan oleh kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 07 Mukomuko kegiatan-kegiatan implementasi supervisi yang dilakukan oleh kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 07 Mukomuko yang terdiri atas data primer dan data sekunder.

## **E. Metode Analisis Data**

### **1. Pengumpulan data.**

Analisis data bertujuan mengorganisasi data yang terkumpul dari beberapa cara pengumpulan data, seperti catatan dari lapangan, komentar peneliti, gambar, photo dokumen, dan sebagainya. Data yang diperoleh akan dianalisis secara teliti dan seksama agar dapat memberi makna yang benar

### **2. Reduksi data**

Reduksi dalam penelitian ini dilakukan dengan mempelajari dan membuat abstraksi. Pada proses ini peneliti akan meringkas data yang diperoleh dari lapangan sehingga diperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

### **3. Penyajian Data**

Penyajian data adalah tahapan selanjutnya dalam memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berikutnya, kemudian dianalisis kembali hal yang dianggap perlu. Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk teks naratif dan pilah-pilah sesuai dengan permasalahan penelitian. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, maka peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi untuk permasalahan penelitian.

### **4. Keabsahan Data**

Menurut Moleong, (1994:173),

Pengecekan keabsahan data pada dasarnya merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Pada pelaksanaan pengecekan keabsahan data, peneliti mendasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)

yang terurai sebagai berikut:

### 1. Kredibilitas

Sebagai instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, sehingga sangat dimungkinkan dalam pelaksanaan di lapangan terjadi kecondongan purbasangka (*bias*). Untuk menghindari kemungkinan tersebut data yang diperoleh perlu diuji kredibilitasnya, untuk menguji kredibilitas data tersebut peneliti menggunakan gagasan triangulasi, triangulasi menurut Sugiyono. (2011:272) adalah :

Pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Cara kerjanya dengan memanfaatkan sumber yang ada, yakni (1) membandingkan informasi yang diberikan oleh informan, (2) membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi, membandingkan data hasil wawancara dengan kajian dokumentasi, (4) membandingkan data hasil observasi dengan kajian dokumentasi

Berkenaan dengan hal tersebut Pengujian terhadap kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber data dan pemanfaatan metode. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan yang satu dengan informan lainnya. Misalnya dari guru yang satu ke guru lainnya, dari kepala sekolah ke guru, dan sebagainya. Triangulasi metode dilaksanakan dengan cara memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Misalnya hasil

observasi dibandingkan atau dicek dengan interviu, kemudian dicek lagi melalui dokumen yang relevan.

## 2. *Transferabilitas*

*Transferabilitas* atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan penuh tanggungjawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

## 3. *Dependabilitas*

*Dependabilitas* atau ketergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan dan pelaporan hasil penelitian. Untuk itu diperlukan *dependent auditor*. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah para pembimbing.

## 4. *Konfirmabilitas*

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak. Hal ini bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan temuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan objektif, namun penekanannya tetap pada datanya.

Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini

dilakukan secara bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya jika pengauditan dependabilitas ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan konfirmabilitas adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 07 Mukomuko**

Gambaran umum yang terungkap berdasarkan hasil penelitian meliputi: letak geografis, sejarah, struktur organisasi sekolah, visi, misi, dan tujuan sekolah keadaan guru, staf tata usaha dan siswa. Terurai sebagai berikut:

##### 1. Letak geografis

Secara geografis Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 07 Mukomuko berbatasan dengan sebelah Barat Samudra Hindia dan di lalui oleh dua Sungai, Sungai Selagan Sebelah Selatan dan Sungai Manjuto di Sebelah Utara. Kalau dilihat posisi letaknya Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 07 Mukomuko termasuk daerah pesisir pantai.

Sedangkan secara pemerintahan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 07 Mukomuko berada di Desa Pasar Sebelah Kecamatan Kota Mukomuko, Kabupaten Mukomuko, Propinsi Bengkulu, Jalan Jenderal Ahmad Yani, lintas Barat Sumatra dengan luas lokasi Tanah 10.000 m<sup>2</sup>. Adapun jarak Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 07 Mukomuko dengan pusat pemerintahan (pusat kota) ± 8 Kilo Meter.

##### 2. Sejarah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 07 Mukomuko

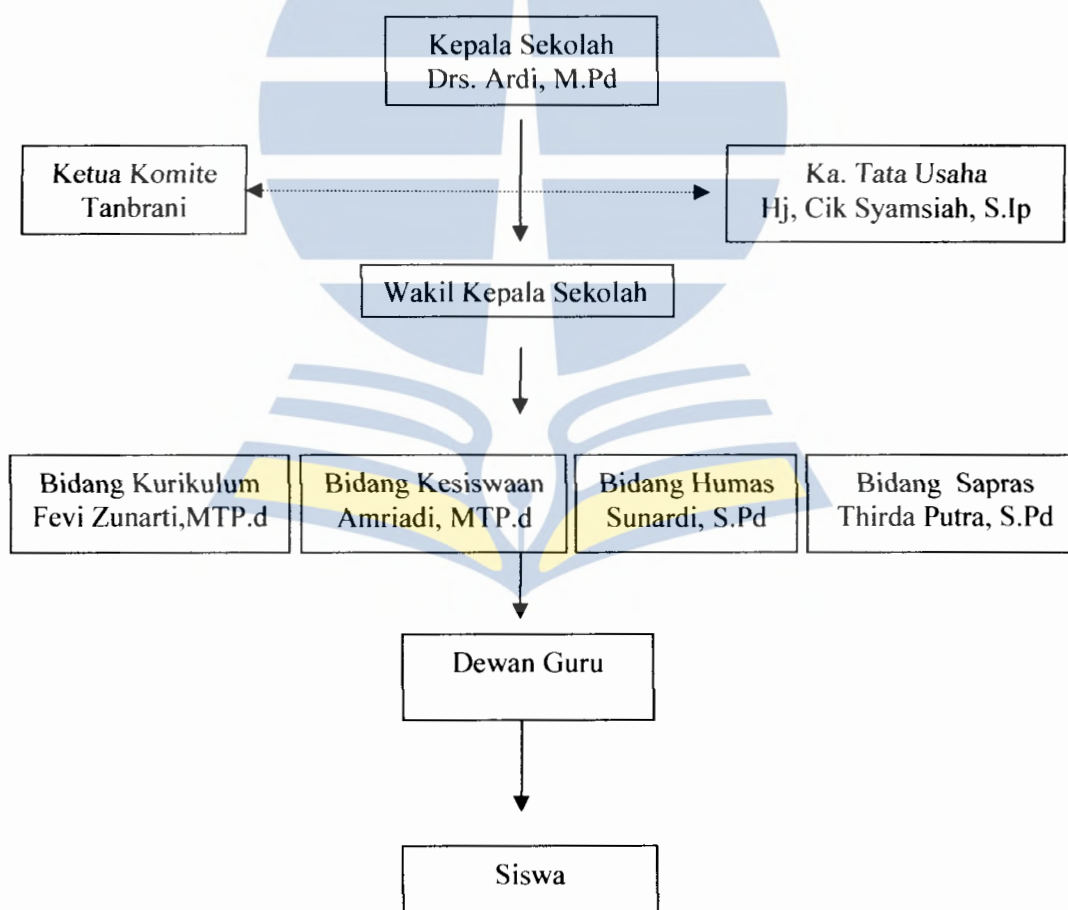
Berdirinya Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 07 Mukomuko didasari oleh Surat Keputusan (SK) Bupati Mukomuko Nomor 06 Tahun 2006 dan di Negerikan dengan Surat Keputusan (SK) nomor 195 Tahun 2007, mulai melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada Tahun Pelajaran 2006/2007, dengan demikian usia sekolah ini kurang lebih 10 tahun. Walaupun sekolah yang tergolong baru, namun semua personil mempunyai tekad dan komitmen yang

tinggi untuk meningkatkan mutu Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 07 Mukomuko. Sedangkan kepala sekolah yang pernah memimpin SMA Negeri 07 Mukomuko sebagai berikut:

- a. Sudarman, M.Pd, Tahun 2006 sampai dengan Tahun 2007
- b. Yulinas, S.Pd, Tahun 2007 sampai dengan Tahun 2009
- c. Agus Mustopa, S.Pd, MTP.d Tahun 2009 sampai dengan Tahun 2014
- d. Drs. Ardi, M.Pd Tahun 2014 sampai dengan sekarang (Tahun 2016)

### 3. Struktur organisasi

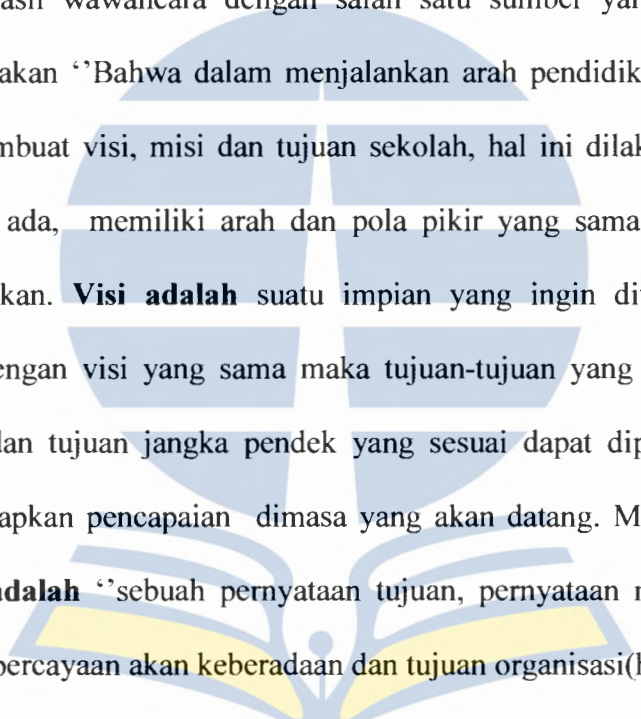
Struktur organisasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 07 Mukomuko yang dipimpin Bapak Drs. Ardi, M.Pd selaku kepala sekolah gambar 6 berikut:



**Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 07 Mukomuko**

Struktur organisasi seperti pada gambar 6, dibentuk sekitar bulan Juli tahun 2014, yaitu setelah terjadi pergantian kepala sekolah yang lama Bapak Agus Mustopa, S.Pd, MTP.d. dengan Bapak Drs. Ardi, M.Pd selaku kepala sekolah yang baru.

#### 4. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah, dibuat masa Penjabat Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 07 Mukomuko, adalah Bapak Drs, Ardi, M.Pd, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu sumber yang ada disekolah, beliau mengatakan “Bahwa dalam menjalankan arah pendidikan di sekolah ini, kita perlu membuat visi, misi dan tujuan sekolah, hal ini dilakukan agar semua personil yang ada, memiliki arah dan pola pikir yang sama. demikian yang beliau sampaikan. **Visi adalah** suatu impian yang ingin diwujudkan dimasa mendatang, dengan visi yang sama maka tujuan-tujuan yang tidak searah bisa disingkirkan dan tujuan jangka pendek yang sesuai dapat dipertajam sehingga dapat memantapkan pencapaian dimasa yang akan datang. Menurut daniel dkk (2015) **Misi adalah** “sebuah pernyataan tujuan, pernyataan mengenai filosofi, pernyataan kepercayaan akan keberadaan dan tujuan organisasi(hal 2.4)”.

Senada dengan pendapat tersebut **Visi dan MISI** Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 07 Mukomuko terurai sebagai berikut.

##### a. **Visi** Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 07 Mukomuko

Terwujudnya generasi muda yang sehat, cerdas, berbudaya kompetitif, terampil, mandiri, dan peduli lingkungan dengan berlandaskan imtaq dan iptek

##### b. **Misi** Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 07 Mukomuko

- Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan inovatif berlandaskan imtaq dan iptek

- Meningkatkan mutu lulusan yang berdaya saing menuju era globalisasi
- Meningkatkan layanan pendayagunaan laboratorium dan perpustakaan sekolah
- Melaksanakan program 7-k untuk mewujudkan keimanan, keamanan, ketertiban kebersihan, keindahan, kerindangan kekeluargaan
- Menumbuhkan sikap cinta terhadap lingkungan sehingga terciptanya suasana sekolah yang hijau, bersih, sehat dan menyenangkan
- Meningkatkan kedisiplinan, sikap toleransi, saling percaya, dan menjaga hubungan yang harmonis antar warga sekolah
- Mengembangkan potensi siswa di bidang sains, olah raga dan seni budaya
- Mengembangkan layanan bakat dan minat siswa dalam kir, olimpiade mata pelajaran, olahraga dan seni budaya

### c. Tujuan

- Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas dan berkualitas
- Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing didunia kerja maupun melanjutkan pendidikan kepeguruan tinggi negeri
- Menanamkan sikap relegius dan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari
- Menanamkan pribadi peserta didik yang cinta lingkungan sehingga dapat mengajak masyarakat dilingkungan tempat tinggalnya untuk menjaga kelestarian alam
- Menanamkan pribadi peserta didik agar mempunyai sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, dengan berlandaskan sikap sportivitas yang tinggi.



- Membekali peserta didik menjadi pribadi yang tangguh dan terpercaya sehingga mampu bekerja sama dengan orang lain baik sebagai anggota atau pemimpin kelompok.
- Mempersiapkan peserta didik agar mampu mengimplementasi, mengapresiasi dan mengekspresikan nilai-nilai seni dan budaya bangsa yang tercermin dalam berpikir, bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

#### 5. Keadaan guru, staf tata usaha

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 07 Mukomuko kepala sekolah dibantu oleh 4 orang wakil, terdiri dari wakil bidang kurikulum, bidang kesiswaan dan bidang sarana prasarana dan bidang hubungan masyarakat, serta para guru dan staf tata usaha, semua personil yang ada di SMAN 07 Mukomuko mempunyai integritas yang tinggi dan selalu kompak dalam menjalankan program-program yang sudah disusun oleh kepala sekolah.

Untuk menggambarkan keadaan guru dan staf tata usaha di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 07 Mukomuko, peneliti membuat daftar guru berdasarkan tugas pokok, tugas tambahan dan jumlah jam mengajar serta tabel daftar guru berdasarkan jenis kelamin, satus kepegawaian dan tanggal mulai tugas SMAN 07 Mukomuko Tahun Pelajaran 2015/2016.

#### 6. Keadaan Siswa

Hingga sekarang Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 07 Mukomuko, sudah memiliki 12 rombongan belajar (rombel) yang terdiri dari jurusan Ilmu Pengetahuan Alam dan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ada pun jumlah

siswa di SMAN 07 Mukomuko berjumlah 437 siswa yang diuraikan sebagai berikut :

- Kelas X berjumlah 156 siswa
- Kelas XI berjumlah 140 siswa
- Kelas XII berjumlah 141 siswa

## **B. Hasil penelitian**

Penelitian ini mendeskripsikan hasil temuan di lapangan berdasarkan pada fokus penelitian Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 07 Mukomuko, adapun yang menjadi substansi penelitian ini sebagaimana yang diuraikan di dalam latar belakang adalah 1) bagaimana perencanaan supervisi oleh kepala SMAN 07 Mukomuko, 2) bagaimana pelaksanaan supervisi Akademik yang dilakukan oleh kepala SMAN 07 Mukomuko. Sedangkan gambaran yang akan di ungkapkan pada penelitian ini adalah peran kepala sekolah dalam mengimplementasi supervisi mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepada setiap guru di SMAN 07 Mukomuko, yang seterusnya dengan menyajikan deskripsi tentang implementasi supervisi kegiatan mengajar yaitu: perencanaan dan pelaksanaan atau implementasi maupun untuk masing-masing guru mata pelajaran dengan berpedoman pada paradigma penelitian, yaitu diawali dengan uraian deskripsi perencanaan dan pelaksanaan/implementasi.

Selanjutnya secara runtut dengan menampilkan deskripsi pendapat kepala sekolah, tim pembantu supervisi dan beberapa guru yang diwawancara terkait dengan Implementasi supervisi kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 07 Mukomuko. Sehingga dapat diketahui bagaimanakah sebenarnya

implementasi supervisi oleh kepala sekolah di SMAN 07 Mukomuko tersebut. Subyek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, yaitu pimpinan sekolah di SMAN 07 Mukomuko.

Kisi-kisi wawancara pada penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan supervisi akademik, tahap implementasi/pelaksanaan supervisi akademik, tahap pelaksanaan supervisi perorangan, dan tahap pelaksanaan supervisi kelompok, terurai dalam lampiran TAPM ini.

1. Perencanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 07 Mukomuko.

Perencanaan program supervisi kegiatan mengajar adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan observasi temuan di lapangan, ditemukan bahwa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 07 Mukomuko, sudah memiliki program supervisi, rumusan program supervisi yang sudah disusun tersebut disosialisasikan oleh kepala sekolah melalui rapat dewan guru, berkaitan dengan hal tersebut wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Informan KS sebagai berikut:

“Sebelum saya melaksanakan program supervisi, terlebih dahulu saya mengadakan rapat, rapat tersebut saya laksanakan pada awal masuk sekolah dalam rapat itu juga saya membentuk TIM pembantu supervisi dan saya sudah menegaskan kepada tim pembantu supervisi agar dalam melaksanakan tugas mengedepankan prinsip bimbingan nasehat dan jangan menjatuhkan kondisi guru yang bersangkutan”.

Kemudian informan KS menambah sebagai berikut :

“Saya bersama Tim Pembantu Supervisi merumuskan jadwal kunjungan kelas, jadwal kunjungan kelas tersebut nantinya disesuaikan dengan jadwal jam mengajar para guru, yang akan disupervisi, dengan tujuan agar supervisi akademik yang dilakukan tidak mengganggu proses kegiatan pembelajaran di sekolah, karena Tim Pembantu Supervisi juga merupakan guru yang aktif mengajar”.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat ditangkap maksud dari kepala sekolah bahwa kepala sekolah sudah menyiapkan sedemikian rupa agar pada pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan lancar, selanjutnya

Informan KS mengatakan sebagai berikut:

“Nantinya jadwal yang sudah disusun tersebut akan disampaikan kepada para guru, dengan disampaikan jadwal supervisi para guru dapat mempersiapkan kelengkapan dan materi yang akan disampaikan ketika dilaksanakan supervisi”.

Informan KS mengatakan

“Supervisi ini saya lakukan agar guru-guru di SMAN 07 Mukomuko ini, dapat mengetahui kekurangan dalam mengajar dan memperbaiki kekurang tersebut dan pada akhirnya nanti dapat menjadi guru yang profesional”.

Selanjutnya informan KS menguraikan teknik supervisi yang dilaksanakan :

“Dalam pelaksanaan supervisi saya menggunakan teknik supervisi perorangan dan teknik supervisi kelompok karena saya melihat teknik ini sesuai dengan kebutuhan yang ada di sekolah ”.

Informan KS menambahkan :

“Ya...pada pelaksanaan supervisi perorangan saya meminta kepada para guru agar menyiapkan perangkat mengajar seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi bahan ajar, sumber belajar, metode pembelajaran, dan penilaian hasil belajar sehingga ketika pelaksanaan supervisi dapat berjalan sesuai dengan hasil yang diharapkan”.

Informan KS mengatakan:

“Pada pelaksanaan supervisi kelompok saya laksanakan dengan metode rapat untuk memberi pencerahan kepada para guru dan mencari solusi terhadap kendala-kendala yang terjadi ketika kegiatan mengajar berlangsung, dan juga saya bekerja sama dengan dinas pendidikan mengadakan diklat-diklat untuk menambah wawasan para guru”.

Hal senada juga diungkapkan oleh informan FZ, terkait perencanaan kegiatan supervisi :

“Menurut saya kepala sekolah memiliki perencanaan yang baik terkait dengan pelaksanaan supervisi, karena sebelum mengadakan rapat beliau sudah memanggil semua wakil kepala sekolah membahas mengenai persiapan supervisi dan merencanakan pembentukan tim pembantu supervisi, karena dengan beban kerja beliau sebagai kepala sekolah dan guru beliau katakan tidak akan mampu mensupervisi semua kegiatan yang ada disekolah”.

Ditempat yang lain informan YZ mengatakan:

“Beliau membuat perencanaan pelaksanaan kegiatan supervisi sangat baik. Karena, perencanaan pelaksanaan supervisi dibuat bersama dengan tim

yaitu wakil kepala sekolah, kemudian rencana tersebut disampaikan dalam rapat, beliau juga meminta agar para guru memberi masukan terkait dengan kegiatan supervisi yang akan dilaksanakan dan sekaligus pembagian tugas siapa yang bertanggung jawab di setiap item program”.

Ditempat yang lain informan SN mengatakan :

“Ya.. beliau dengan santun meminta para guru agar menyiapkan perangkat mengajar, menurut saya yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah pas, karena dengan demikian para guru akan selalu ingat akan tanggung jawabnya sebagai pendidik”.

Berkaitan dengan hal tersebut Informan SS mengatakan:

“Pernah, kami sangat senang dengan kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah, apa lagi saya... beberapa waktu yang lalu berangkat ke kota propinsi, mengikuti diklat tentang pelaksanaan kurikulum 2013.

Untuk lebih jelas peneliti menguraikan rencana pelaksanaan supervisi kepala sekolah pada tabel berikut. Rincian perencanaan supervisi oleh kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 07 Mukomuko dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel.4.3

Perencanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah

Indikator	Temuan
Kepala sekolah membentuk tim pembantu kegiatan supervisi	Untuk melaksanakan kegiatan supervisi kepala sekolah membentuk tim pelaksana kegiatan supervisi, adapun alasan kepala sekolah membentuk tim supervisi karena kepala sekolah tidak mampu melaksanakan supervisi seorang diri disebabkan oleh beban kerja sebagai kepala sekolah dan sebagai guru
Kepala sekolah membuat jadwal supervisi akademik	Sebelum melaksanakan supervisi kepada guru, kepala sekolah SMA Negeri 07 Mukomuko membuat jadwal supervisi, agar memudahkan

	kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi dan pengarahan yang akan disampaikan.
Menentukan waktu pelaksanaan supervisi akademik	Kepala sekolah menentukan waktu pelaksanaan supervisi sebelum melaksanakan supervisi, tujuannya agar tidak terjadi waktu yang sama antara guru satu dengan guru yang lainnya yang akan disupervisi, dan supaya kepala sekolah dapat menyesuaikan dengan waktu dinas luar dan supervisi supaya tidak bersamaan.
Menanyakan materi yang akan disampaikan oleh guru	Untuk memudahkan supervisor dalam mensupervisi guru, supervisor selalu menanyakan materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

**Sumber: Wawancara Penelitian Tahun 2016**

### **1. Implementasi /pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah**

Peranan kepala sekolah sebagai seorang pimpinan sekolah adalah wajib melakukan berbagai cara dalam meningkatkan kemampuan guru pada kegiatan mengajar, salah satunya adalah dengan melakukan supervisi kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 07 Mukomuko,

Wawancara dengan informan KS berikut ini:

“Hal yang melatar belakangi saya mensupervisi guru adalah agar guru-guru di SMAN 07 Mukomuko ini, dapat mengetahui kekurangan dalam mengajar dan memperbaiki kekurang tersebut tentu pada akhirnya nanti dapat menjadi guru yang profesional”.

Informan KS menambahkan berikut ini :

“Teknik yang saya gunakan dalam mensupervisi para guru adalah teknik supervisi perorangan dan teknik supervisi kelompok, ini perlu saya lakukan disekolah, tujuannya untuk membantu guru dalam mengatasi berbagai masalah pada saat mereka (guru-guru) melaksanakan tugas pokoknya sebagai guru kenapa saya katakan demikian, karena pelaksanaan

pembelajaran merupakan suatu proses terjadinya interaksi guru dengan siswa pada suatu lingkungan pendidikan”.

Pada pelaksanaan supervisi sebagai mana yang diuraikan pada Bab II, bahwa supervisor hendaknya menguasai materi yang akan diajarkan oleh guru yang akan disupervisi berkaitan dengan hal tersebut

Informan ES mengatakan :

“Ya.. sebelum melaksanakan supervisi perorangan beliau menanyakan materi yang akan diajarkan menurut saya tujuannya agar dalam pelaksanaan supervisi nantinya, beliau dapat melihat sampai dimana guru tersebut menguasai materi ajar”.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan supervisi merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan karena, untuk mencapai standar pendidikan yang bermutu peran guru dan kemampuan mengajar guru perlu diasah secara terus menerus salah satu indikator untuk mengasah kemampuan para guru adalah melakukan supervisi kegiatan mengajar dari guru tersebut, karena produk dari supervisi kepala sekolah tersebut akan kelihatan kelemahan dan kekurangan dari guru yang bersangkutan, selanjutnya dari kelemahan dan kekurangan guru tersebut dapat ditindaklanjuti melalui pengembangan sumber daya manusia (SDM) oleh stake holder terkait.

Selanjutnya informan KS menjelaskan mengenai tugas dan fungsi tim pembantu supervisi sebagai mana wawancara dengan KS berikut ini:

“Saya menugaskan wakil saya (bidang kurikulum) untuk menyusun jadwal supervisi berdasarkan jam tatap muka guru yang bersangkutan sesuai dengan jadwal mengajar sedangkan tim yang lain mengecek



kelengkapan administrasi guru serta melakukan tugas supervisi kalau saya berhalangan”.

Sedangkan supervisi rutin yang dilaksanakan oleh tim pembantu supervisi dan kepala sekolah sebagai berikut:

Informan AM mengatakan :

“Kami juga memantau kehadiran guru setiap hari, setiap pergantian jam pembelajaran, saat istirahat, sholat dan kemudian saat pulang hal ini bagi saya penting agar para guru bersungguh-sungguh menjalankan tugas pokoknya ”.

lalu informan yang lain FZ menambahkan hal senada sebagai berikut;

“Supervisi dilakukan oleh kepala sekolah, rutin beliau lakukan setiap pagi dan pergantian jam mengajar, setelah istirahat, sholat pulang selalu mengecek kehadiran guru.hal ini untuk perbaikan dan kedisiplinan para guru,

Selanjutnya pada pelaksanaan supervisi didalam kelas, Informan KS menyatakan sebagai berikut:

“Ya..supervisi pembelajaran di kelas, saya lakukan bersama tim pembantu supervisi, karena dengan jumlah kelas dan guru yang cukup banyak tidak memungkinkan saya melakukan supervisi sendiri”.

Lalu informan KS mengatakan;

“Hasil dari supervisi tersebut kami bahas bersama lalu kami tindak lanjuti dengan harapan guru yang bersangkutan bisa lebih baik dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik”.

Tindak lanjut dari program supervisi disampaikan oleh

Informan FZ sebagai berikut;

“Sedangkan tindak lanjut dari program supervisi kami mengadakan rapat untuk menyelesaikan masalah supervisi tersebut”.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa program supervisi di Sekolah Menengah Atas Negeri 07 Mukomuko, dalam pelaksanaannya kepala sekolah merencanakan kegiatan supervisi dengan cara membentuk tim supervisi dan membagi tugas tim supervisi lalu menindak lanjut hasil supervisi bersama tim yang sudah dibentuk sedangkan tugas rutin kepala sekolah sebagai supervisor adalah mengawasi kehadiran para guru.

a. Pelaksanaan supervisi perorangan

Sebagaimana yang sudah dipaparkan, bahwa supervisi yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 07 Mukomuko adalah Supervisi perorangan dan supervisi kelompok, adapun hasil wawancara dari beberapa informan berasal dari para guru terurai sebagai berikut diungkapkan oleh Informan IS berikut ini:

“Kepala sekolah melakukan kunjungan kelas, masuk didalam kelas, mengikuti kegiatan belajar mengajar setelah satu jam pelajaran berlangsung beliau meninggalkan kelas dan berpesan untuk ditemui didalam ruangan kepala sekolah”.

Informan IS menambahkan sebagai berikut:

“Saya diberi masukan terkait hal-hal yang kurang tepat dalam menyusun program tahunan, program semester, RPP, media pengajaran, metode pembelajaran dan bagaimana penanganan siswa yang kurang aktif dalam KBM .”

Selanjutnya informan IS menambahkan:

“Menurut saya sudah tepat, hanya saja dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah tidak sempat mensupervisi seluruh guru terkadang tugas supervisi tersebut di delegasikan kepada tim pembantu supervisi, hal ini disebabkan oleh kesibukan beliau sebagai kepala sekolah dan guru. Sehingga sebagian guru disupervisi oleh tim pembantu supervisi

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas ditemukan fakta bahwa supervisi yang dilakukan oleh tim pembantun supervisi belum memenuhi harapan yang diinginkan oleh para guru, hal tersebut sesuai dengan pendapat guru berikut ini

Informan HR :

“Kalau kepala sekolah berhalangan supervisi dilakukan oleh tim pembantu supervisi”.

Informan HR :

“ Menurut saya belum.. karena supervisi yang dilakukan oleh tim pembantu supervisi hanya membahas masalah-masalah yang masih bersifat umum dan belum masuk ke substansi masalah sebagai contoh waktu saya disupervisi oleh tim, saya menanyakan metode yang tepat mengenai pembelajaran yang saya terapkan, tim hanya mampu menjawab secara umum saja”

Selain masalah tim pembantu supervisi, juga ditemukan bahwa pada pelaksanaan supervisi tidak semua guru yang disupervisi hal tersebut terungkap pada wawancara berikut ini

Informan HR mengatakan:

“Harusnya iya.. dilakukan kepada seluruh guru, kalau ada diantara guru yang belum pernah disupervisi, artinya tujuan supervisi tersebut belum tercapai”

Sebagai mana yang diuraikan oleh pendapat pakar di Bab II, bahwa tujuan supervisi adalah memperbaiki kinerja guru dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai guru. Berkaitan dengan hal tersebut wawancara dengan

Informan ER mengatakan:

“Menurut saya tujuan supervisi itu baik, karena salah satunya dapat memperbaiki kekurangan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. artinya tim supervisi seyogyanya dapat memberi masukan kepada guru yang disupervisi, bukan sekedar mengawasi dalam tanda petik ya...”.

Informan ER menambahkan :

“Saya melihat supervisi yang dilakukan oleh tim pembantu supervisi hanya membahas hal-hal yang masih bersifat umum hendaknya pada pelaksanaan supervisi mengikuti semua kaidah-kaidah yang ada dan sesuai dengan teori supervisi yang ada”.

Informan ER menyatakan:

Ya.. tim supervisi menggunakan instrumen yang baku, hanya saja paling tidak, tim pembantu supervisi harusnya dapat menjelaskan kekurangan-kekurangan guru setelah di supervisi, artinya tidak terpaku pada instrumen yang ada..

Untuk mengetahui hal apa saja yang disupervisi peneliti mewawancarai informan berikut ini

Informan NI menjawab

“Yang disupervisi itu administrasi perangkat mengajar seperti program tahunan, program semester, silabus, RPP, pengelolaan kelas, buku nilai dan metode yang digunakan dalam supervisi”.

Sedangkan tindaklanjut dari supervisi peneliti mewawancari salah satu tim pembantu supervisi berikut ini

Informan AM :

“Ya.. namun tidak seluruhnya..biasanya yang ditindaklanjut berkaitan dengan kelengkapan administrasi mengajar guru, kalau ada guru yang tidak lengkap administrasi mengajarnya tim meminta guru yang bersangkutan untuk melengkapi administrasi tersebut”.

Pernyataan diatas diperkuat dengan dilakukannya analisis pada salah satu sampel dokumen oleh penulis, yaitu pada blangko Pembimbingan oleh tim pembantu supervisi (Terlampir). Dalam blangko tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan supervisi dalam proses pembelajaran dilakukan pada perangkat pembelajaran , seperti pada program tahunan, program semester, silabus, RPP, alat evaluasi. Supervisi yang dilakukan pada proses pembelajaran oleh guru yang ditunjuk sebagai supervisor disebut dengan Pembimbingan tim pembantu supervisi dari pengumpulan data dengan teknik dokumentasi yang dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa dalam program tahunan itu mencakup program semester ganjil dan semester genap yang di dalamnya terdiri dari standar kompetensi/ kompetensi dasar, alokasi waktu, dan keterangan.

Sedangkan pada program semester isinya meliputi standar kompetensi/ kompetensi dasar, alokasi waktu, pengaturan waktu dengan hitungan bulan/

minggu yang diawali dari permulaan tahun ajaran baru, minggu efektif, waktu pembelajaran efektif, dan waktu libur. Program tahunan dan program semester dibuat oleh masing-masing guru dengan diketahui oleh supervisor atau kepala sekolah. Untuk silabus, RPP, dan pengelolaan kelas kegiatan supervisinya juga lebih sering diserahkan pada tim pembantu supervisi yang ditunjuk oleh kepala sekolah, namun tetap diketahui oleh kepala sekolah.

Berkaitan dengan paparan diatas Informan KS menyatakan bahwa:

“Pada program tahunan, program semester, silabus, RPP, dan pengelolaan kelas kegiatan supervisinya lebih banyak diserahkan pada tim pembantu supervisi, namun tetap hasil supervisinya ditandatangani sendiri oleh saya .Untuk RPP memang tiap-tiap guru berbeda, karena RPP ini adalah penjabaran silabus yang didesain lebih sederhana, lengkap, dan operasional dalam satu tatap muka. Meski berbeda, namun substansinya itu serupa, karena silabus itu biasanya dibuat bersama-sama dalam wadah MGMP, baik tingkat kota maupun di tingkat sekolah, SMAN 07 Mukomuko sendiri.”

Sedang dari segi pengelolaan kelas/ kegiatan belajar mengajar sesuai dengan temuan dokumen yang penulis peroleh, penilaiannya meliputi penguasaan materi, penyajian sesuai materi, metode pembelajaran, penggunaan alat peraga keterlibatan siswa, bimbingan kepada siswa, teknik bertanya, penggunaan bahasa pengantar, pengembangan keterampilan siswa, evaluasi proses, dan pencapaian tujuan pembelajaran. Keseluruhan kriteria tersebut memiliki rentang nilai yang berbeda-beda. Mengenai peserta didik dalam proses pembelajaran, sebagian besar adalah berada ditangan guru, oleh karenanya seorang guru memiliki tanggung

jawab untuk mensupervisi sendiri peserta didiknya. Selanjutnya keterangan dari Informan KS yang mengatakan bahwa:

“Saya tentu tidak akan mampu bila mensupervisi seluruh warga sekolah ini, oleh karena itu, untuk supervisi pada siswa, diserahkan kepada guru-guru mata pelajaran yang memang sedang mendapat jadwal untuk mengajar di kelas tersebut. Jika ada keluhan atau masalah dari siswa bisa disampaikan melalui wali kelasnya, atau BK, tergantung masalah apa yang dihadapi. Jika belum ada solusi, baru saya turun tangan.

Sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan, bahwa kegiatan supervisi terhadap peserta didik dilakukan dari awal kegiatan mengajar, dimulai dengan membaca daftar hadir/ absensi siswa, sehingga dapat diketahui jumlah siswa yang hadir dan jumlah siswa yang tidak hadir/ absen baik karena sakit, ijin, atau tanpa keterangan. Apabila ada siswa yang terlambat, siswa diwajibkan mengisi buku terlambat yang disediakan oleh guru piket untuk kemudian diproses oleh guru BK, setelah mendapat ijin dari BK, maka siswa yang bersangkutan bisa masuk kelas.

Namun apabila ada siswa yang ijin pulang, maka tugas guru yang mengajar pada jam itu adalah menanyakan dengan cermat kepentingan siswa tersebut, apabila alasan bisa diterima maka siswa tersebut akan diijinkan, setelah itu siswa tersebut masih harus mengisi buku ijin di guru piket serta meminta 3 surat atau blangko ijin pulang untuk diberikan kepada guru kelas, parkir, dan orang tua. Kegiatan supervisi masih dilanjutkan dalam kegiatan pembelajaran, dengan cara guru memberikan bimbingan, pengajaran, pengarahan, maupun pengawasan kepada peserta didik secara langsung.

Kegiatan belajar mengajar dikelola sedemikian rupa oleh guru agar dapat diperoleh kegiatan pembelajaran yang mampu memunculkan keaktifan siswa. Hasil belajar itu sendiri dapat diketahui oleh guru melalui hasil test, baik itu *pre test* maupun hasil *post test*, dimana penilaiannya menggunakan rumus penentuan nilai raport yang telah distandarkan bagi tiap-tiap mata pelajaran (Terlampir). Hasil akhir evaluasi pembelajarannya adalah berwujud nilai raport, dimana orang tua juga dapat melihat hasil belajar anaknya selama di sekolah.

#### **b. Pelaksanaan supervisi kelompok**

Berkaitan dengan supervisi kelompok yang dilaksanakan di SMAN 07 Mukomuko, Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan

KS menyatakan Bahwa:

“Supervisi kelompok saya lakukan bimbingan kepada para guru dengan dibantu oleh tim supervisi untuk mengecek satu persatu perangkat administrasi pembelajaran yang dibuat oleh para guru, jika terdapat kesalahan maka kami lakukan pembinaan secara kelompok”.

Informan SN mengatakan:

“Bahwa ada beberapa guru perangkat mengajarnya belum lengkap hal ini kami makluki karena beberapa bulan yang lalu terjadi pergantian kurikulum namun kami sebagai tim tetap meminta guru yang bersangkutan untuk melengkapi perangkat mengajarnya”.

Lalu informan KS mengatakan:



Ya.. kami menemukan ada beberapa masalah seperti ada guru yang belum lengkap perangkat mengajarnya dan ada juga guru yang belum memahami bagai mana menyusun RPP.

Informan KS:

“Emm saya lakukan musyawarah, dan memberi penjelasan bagai mana cara membuat perangkat mengajar dengan baik terutama dalam penyusunanRPP”.

Pendapat lain dari Informan EK:

“Supervisi kelompok yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, pendapat saya penting dilakukan tapi saya menginginkan lebih rutin karena saya merasa masih banyak kelemahan saya didalam memberi materi kepada siswa. dengan saya disupervisi maka saya akan mengetahui kekurangan apa yang harus saya perbaiki.”

Informan YZ mengatakan :

Menurut saya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, harusnya berkelanjutan masalah yang terjadi harusnya di evaluasi dan dicari solusi, kalau supervisi yang dilakukan tim pembantu supervisi penanganannya masih bersifat umum artinya belum mengena substansi masalah yang dibutuhkan oleh para guru”.

Lalu informan NR mengatakan :

Ya..memang kepala sekolah, ada mengirim beberapa guru mengikuti diklat namun masalah yang dibahas dalam diklat, tidak berhubungan dengan masalah yang muncul pada saat supervisi dilaksanakan.

Kemudian informan KS menambahkan:

“Selain itu saya juga bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Mukomuko untu mengadakan workshop menghadirkan pembicara dari praktisi pendidikan. Dalam acara tersebut para guru mendapat bantuan dan pelatihan dari narasumber profesional mengenai bagaimana merencanakan pembelajaran yang baik, terutama dalam penyusunan dan pengembangan silabus serta RPP”.

Berdasarkan keterangan tersebut di atas dapat dipahami bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat penting, karena kegiatan supervisi berimbas langsung terhadap tugas pokok profesionalitas seorang guru, hendaknya kegiatan supervisi direncanakan dengan matang berkelanjutan sesuai dengan karakter dan kebutuhan pendidikan di sekolah setempat

Berikut ini tabel pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah Menengah Atas (SMA) 07Mukomuko

Tabel.4.4  
Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah

Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah Indikator	Tanggapan
Implementasi supervisi kegiatan pembelajaran melalui rapat dewan guru	Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala SMAN 07 Mukomuko salah satunya melalui rapat dewan guru, dalam rapat tersebut hal yang disampaikan oleh kepala sekolah adalah pemberian informasi dan bimbingan profesi seperti petunjuk pembuatan program, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan penilaian.
Supervisi akademik kepala sekolah Melalui kunjungan kelas	Supervisi yang dilakukan oleh kepala SMAN 07 Mukomuko adalah salah satunya dengan menggunakan metode kunjungan ke kelas secara langsung, tujuanya agar kepala sekolah dapat melihat secara langsung metode pembelajaran yang

	diperagakan oleh guru di kelas, dalam pelaksanaanya, kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah dan guru senior untuk menghemat waktu, jika sudah dilaksanakan supervisi hasilnya diserahkan kepada kepala sekolah untuk ditindak lanjuti hasilnya.
Supervisi akademik oleh kepala sekolah melalui pembicara individu	Kepala SMAN 07 Mukomuko menggunakan metode supervisi dengan pembicara individu karena beberapa hal diantaranya: kepala sekolah perlu memberikan teguran kepada guru yang absensi kehadirannya masih sangat kurang, itu semua dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah agar berjalan lebih efektif.
Supervisi kelompok yang dilaksanakan oleh kepala sekolah	Kepala sekolah memberi penjelasan terkait dengan masalah-masalah kegiatan belajar kepada beberapa guru , dan bekerja sama dengan dinas terkait untuk meningkatkan kompetensi guru.

Sumber: Wawancara Penelitian Tahun 2016

Tabel jadwal pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah Menengah Atas (SMA) 07Mukomuko

Tabel.4.5  
Jadwal Supervisi oleh Kepala Sekolah

NO	Nama Guru	G ol	Mata pelajaran	Kls	Jam pelaksanaan	Tgl Pelaksanaan
1.	Nova Indrayeni, S.Si		Fisika	XII A	3,4 (09.00-10.30)	2-02- 2015
2.	Thirda Putra, S.Pd		Geografi	XIIS1	1,2 (07.30-09.00)	3-02- 2015
3.	Amriadi, M.TPd		Kimia	X 2	5,6 (10.45-12.15)	2 -2-2015
4.	Harmen		B Indonesia	XI S3	5,6(10.45-12.15)	3-2-2015
5.	Sunardi, S.Pd		Penjaskes	XIS 2	3,4 (09.00-10.30)	3-2-2015
6.	Isrunsyukri, S.Hum		Sejarah	XII A	5,6(10.45-12.15)	4-2-2015
7.	Eri Kusmanto, S.Pd		B Inggris	XI S1	7,8(12.30-14.00)	4-2- 2015
8.	Dra. Nurhawati		Biologi	X1 A	3,4(09.00-10-30)	5-2- 2015
9.	Susi Afrianti, S.Si		Matematika	XIS 1	1,2 (07.30-09.00)	5-2- 2015
10.	Fevi zunarti, M.TPd		B Inggris	X 1	5,6(10.45-11.15)	5-2- 2015
11.	Nurhidayah, SH		PPKN	X 3	3,4(09.00-10-30)	5-2- 2015
12.	Rizkan, SH		PPKN	XIS 2	5,6(10.45-11.15)	7 -2- 2015
13.	Fitri Leni, S.Pd		Kimia	XI A	5,6(10.45-11.15)	9 -2- 2015
14.	Susi Novianti, S.Pd		Geografi	X 1	3,4(09.00-10-30)	9 -2- 2015

15.	Elfina, S.Pdi		Agama	XI A	3,4(09.00-10.30)	10 -2- 2015
16.	Eka Putriyani, S.Sos		Sosiologi	XIIS2	3,4(09.00-10.30)	11 -2- 2015
17.	Rahmadian, S.Pd		Seni budaya	X 2	5,6(10.45-11.15)	11 -2- 2015
18.	Siska, S.Pd		Ekonomi	XIIS2	1,2 (07.30-09.00)	12 -2- 2015
19.	Azmi Nurjanah, S.Pd		Matematika	X 3	3,4(09.00-10.30)	12 -2- 2015
20.	Rahmasidi H, S.Pd		BK dan TIK	X 3	1,2 (07.30-09.00)	16 -2- 2015
21.	Nora Julianti, S.Pd		Ekonomi	X 1	7,8(12.30-14.00)	16 -2- 2015
22.	Desmawati, S.Pd		Biologi	XII A	7,8(12.30-14.00)	17 -2- 2015
23.	Samuli, S.Pdi		Guru Agama	X 1	5,6(10.45-11.15)	17 -2- 2015
24.	Depitradino, S.Pd		B Inggris	XI	5,6(10.45-11.15)	18 -2- 2015
25.	Andri Suwandi, S.Pd		Penjaskes	XI	3,4(09.00-10.30)	18 -2- 2015
26.	Yoza aswita, S.Pd		B Inggris	XI A	7,8(12.30-14.00)	18 -2- 2015
27.	Evy Febrianti, S.Pd		Guru BK	X	-	12 -2- 2015
28.	Aang Kunafi, S.Pd		B Indonsia	XI A	7,8(12.30-14.00)	19 -2- 2015
29.	Yunita Eka Putri, S.Pd		Matematika	X3	1,2 (07.30-09.00)	19 -2- 2015
30.	Minawati, S.Pd		Guru Mulok	XI A	7,8(12.30-14.00)	21 -2- 2015
31.	Eko Sutrisno, S.Pd		PPKN	XI A	3,4(09.00-10.30)	21 -2- 2015
32.	Ike Ratna Melia, S.Pd		Mulok	X 3	3,4(09.00-10.30)	25 -2- 2015
	Novdianti, S.Pd		Sosiologi	XI	5,6(10.45-11.15)	25 -2- 2015

Sumber: Dokumen Supervisi Akademik di SMAN Mukomuko Tahun 2015

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus yang dikaji, peneliti menghimpun data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 07 Mukomuko ditemukan beberapa fakta terurai sebagai berikut:

- a. Perencanaan Supervisi Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 07 Mukomuko

Dalam melaksanakan program supervisi Kepala sekolah, memiliki perencanaan yang baik. Artinya sebelum pelaksanaan supervisi dilaksanakan kepala sekolah terlebih dahulu melakukan tahap perencanaan. Yaitu melaksanakan rapat persiapan, penentuan jadwal supervisi dan perumusan program supervisi dan membentuk tim pembantu pelaksanaan supervisi,

Hal ini sejalan dengan pendapat (Pidarta, 1996:232), menyatakan bahwa:

Rapat dewan guru merupakan salah satu teknik supervisi yang amat penting, karena melalui rapat dewan guru ini paling tidak ada dua bentuk pembinaan yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah yaitu:

- (1) Pemberian informasi tentang hal-hal yang berkenaan dengan inovasi pendidikan. Seperti informasi tentang pelaksanaan kurikulum baru dan

kebijakan-kebijakan baru yang perlu diketahui dan dilaksanakan oleh guru.

(2) Pemberian petunjuk dan bimbingan tentang semua hal yang berkaitan dengan tugas guru dalam usaha meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil pembelajaran. Seperti bimbingan pembuatan program, pelaksanaan pembelajaran dan cara menganalisis hasil pembelajaran dan penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara Kepala Sekolah beliau meminta kepada para guru agar menyiapkan administrasi/perangkat mengajar hal tersebut sesuai dengan pendapat Engkoswara (1987) menyatakan bahwa:

Administrasi pendidikan yang dimaksud adalah, ilmu yang mempelajari penataan sumber daya, baik manusia, kurikulum atau sumber belajar dan fasilitas untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal dan menciptakan suasana yang baik bagi manusia, yang turut serta dalam pencapaian tujuan pendidikan yang disepakati.(hal:29).

Thaib, (2005:46) menyatakan dalam merencanakan kegiatan supervisi pembelajaran seorang supervisor harus menyiapkan kelengkapan sebagai berikut

1. daftar lengkap sekolah dan guru yang berada dalam wilayah kepengawasan.
2. Kegiatan tahunan, bulanan, dan mingguan.
3. Jadwal kunjungan sekolah.
4. Jadwal Kunjungan kelas.

Sesuai dengan pendapat tersebut, ditemui bahwa sebelum pelaksanaan supervisi, kepala sekolah sudah menyiapkan jadwal supervisi dan jadwal tersebut juga sudah disosialisasikan kepada para guru.

- b. Pelaksanaan/implementasi supervisi oleh Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 07 Mukomuko

Hasil temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan supervisi kegiatan mengajar pada para guru yang dilakukan kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 07 Mukomuko untuk mendukung peningkatan

kualitas SDM guru, memerlukan pengembangan secara berkesinambungan sehingga memberikan kontribusi positif pada peningkatan mutu pendidikan. sebahgai mana yang disampaikan oleh Supardi (2004), bahwa:

Tujuan yang lebih khusus dari pada supervisi pendidikan yaitu :

1. Membantu guru untuk memahami dengan jelas tujuan pendidikan yang hendak dicapai;
2. Membantu guru dalam mempersiapkan bahan pembelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik dengan memberikan berbagai sumber bahan pelajaran;
3. Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman pembelajaran;
4. Membantu guru dalam menilai hasil yang telah dicapai belajar peserta didik disekolah;
5. Memperbesar kegairahan guru-guru untuk meningkatkan mutu kerjanya dengan memberikan berbagai pengetahuan sehubungan dengan jabatannya (hal.81),

Mengacu pada teori di atas, dari data-data yang telah ditemukan, bahwa Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 07 Mukomuko telah melakukan supervisi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik supervisi perseorangan dan teknik supervisi kelompok yang dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Teknik supervisi perseorangan

Teknik supervisi perseorangan yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah melakukan kunjungan kelas bersama tim pembantu supervisi yang sudah dibentuk oleh kepala sekolah dan melakukan pembinaan terhadap guru adapun kegiatan yang disupervisi oleh kepala sekolah administrasi mengajar para guru serta metode mengajar yang digunakan oleh para guru didalam kelas.

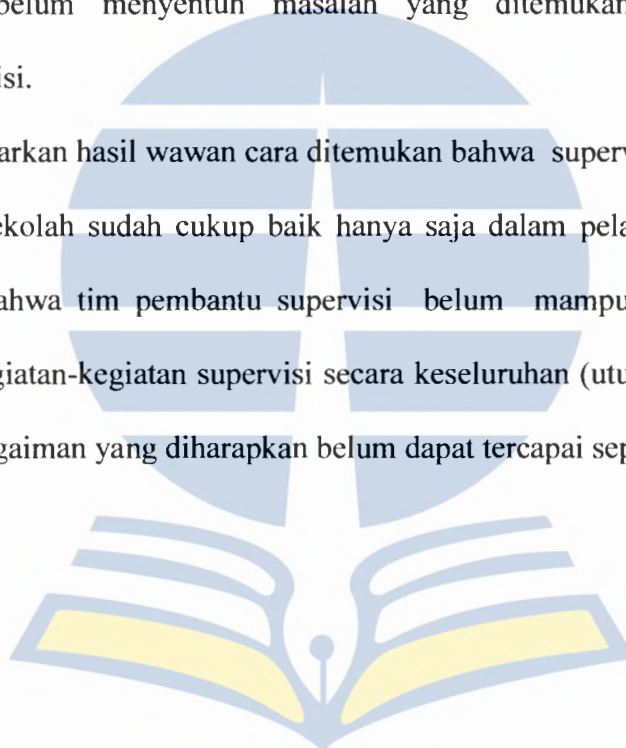
Namun ditemukan pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh tim pembantu supervisi, melalui hasil wawancara ditemukan bahwa tim pembantu supervisi belum mampu melaksanakan supervisi dengan baik pembahasan yang

dilakukan oleh tim pembantu supervisi masih bersifat umum atau belum menyentuh substansi masalah yang di butuhkan oleh para guru.

b. Teknik supervisi kelompok

Sedangkan teknik supervisi kelompok yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan metode rapat dengan para guru serta bekerja sama dengan dinas terkait untuk melakukan diklat perbaikan kompetensi guru dalam mengajar , namun masalah yang dibahas pada diklat yang diikuti oleh guru belum menyentuh masalah yang ditemukan dalam kegiatan supervisi.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah cukup baik hanya saja dalam pelaksanaan supervisi, ditemukan bahwa tim pembantu supervisi belum mampu untuk melakukan rangkaian kegiatan-kegiatan supervisi secara keseluruhan (utuh) sehingga tujuan supervisi sebagaimana yang diharapkan belum dapat tercapai sepenuhnya.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Simpulan umum penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi oleh kepala sekolah di SMAN 07 Mukomuko telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku disekolah. Kepala sekolah telah berupaya untuk melakukan perbaikan mutu supervisi kegiatan pembelajaran disekolah untuk membantu guru mengembangkan profesionalismenya. Simpulan umum tersebut didasarkan pada simpulan khusus sebagai berikut:

1. Perencanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah mengikuti kaidah sesuai dengan teori yang ada, terbukti kepala sekolah melaksanakan rapat dengan para guru dan staf tata usaha, untuk membuat jadwal supervisi, dan kepala sekolah juga membentuk tim pembantu supervisi yang terdiri dari kepala sekolah, sebagai tim pembantu supervisi.
2. Dalam mengimplementasi kegiatan supervisi pembelajaran di SMA Negeri 07 Mukomuko, kepala sekolah dan tim pembantu supervisi melakukan penilaian terhadap guru di SMAN 07 Mukomuko melalui kegiatan ;
  - a. Sebelum melakukan kunjungan kelas, kepala sekolah dan tim pembantu supervisi mengecek kelengkapan administrasi guru
  - b. Pelaksanaan kunjungan kelas, pada pelaksanaan kunjungan kelas kepala sekolah / tim pembantu supervisi melihat guru menyampaikan materi



- c. Pasca kunjungan kelas. kepala sekolah dan tim pembantu supervisi menilai guru berdasarkan analisis kelengkapan dokumen perangkat pembelajaran atau administrasi perencanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas sesuai dengan instrumen yang ada.
- d. Ada beberapa orang guru belum melengkapi administrasi kegiatan pembelajaran, hal ini disebabkan oleh pergantian kurikulum 2013 (K 13) dengan kurikulum 2006 (KTSP 2006),
- e. Implementasi / pelaksanaan supervisi kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 07 Mukomuko belum terlaksana dengan baik, hal ini disebabkan oleh ketidak mampuan tim pembantu supervisi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pembantu kepala sekolah (supervisor).
- f. Terdapat beberapa orang guru yang belum pernah di supervisi oleh kepala sekolah maupun tim pembantu supervisi.
- g. Harusnya kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tim pembantu supervisi dapat mengakomodir semua masalah yang terjadi dalam kegiatan supervisi sehingga tujuan dari supervisi tersebut dapat tercapai.

## **B. Saran**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan melalui kegiatan menyimpulkan serta implikasi yang telah diambil, maka dapat diberikan masukan – masukan sebagai berikut:

### **1. Kepada pihak kepala sekolah**

- a. Pelaksanaan supervisi kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan secara rutin dan berkala, dimana setiap tahun paling sedikit dua kali, dimungkinkan seluruh guru mendapat supervisi.
  - b. Pada pelaksanaan supervisi kelompok hendaknya, solusi yang diberikan oleh kepala sekolah dan tim pembantu supervisi dapat menjawab masalah yang terjadi pada saat supervisi dilakukan dan diklat yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan dinas pendidikan hendaknya berdasarkan kebutuhan-kebutuhan para guru, yang ditemukan pada pelaksanaan supervisi.
  - c. Tim supervisi yang dikukuhkan oleh kepala sekolah hendaknya dalam melakukan supervisi pendidikan dengan baik. Untuk menjaga menjaga objektivitas supervisor, hendaknya tim pembantu supervisi menyebarkan angket kepada siswa untuk menilai secara jujur dan objektif performa guru dalam mengajar maupun dari kedisiplinan guru yang bersangkutan
2. Kepada pihak guru  
Hendaknya para guru lebih siap apabila dilakukan supervisi dan menepis anggapan bahwa supervisi pendidikan adalah kegiatan mencari-cari kesalahan. Karena dengan kegiatan supervisi pendidikan para guru akan dapat mengetahui hal-hal apa saja yang sudah dilakukannya dengan benar dan hal-hal apa saja yang masih perlu diperbaiki lagi.
  3. Untuk peneliti lain  
Agar peneliti lain dapat mengkaji ulang penelitian ini dengan menggunakan teknik penelitian lain dan variabel yang berbeda misalnya

kinerja guru atau prestasi kerja guru mengingat penelitian ini masih jauh dari sempurna.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Achmadi, A & Cholid, N. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Afandi, A.K. (1993). *Kualitatif: Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Renika Cipta
- Arikunto, S. (2004). *Dasar-dasar supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amabarita, A. (2006). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Amin, T. (2005). *Kepengawasan Pendidikan*. Jakarta: Itjen Departemen Agama.
- Atmodiwirio, S. (2000). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Basuki, W. & Janawi dkk. (2014). *penelitian pendidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Blandford, S. (2000). *Managing Professional Development in Schools*. London : Routledge
- Bogdan, Steven J dkk. (1993). *Kualitatif, Dasar-Dasar Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Burhan, B. (2005). *Analisis Data Penelitian Kualitatif. Pemahaman, Filosofi dan Metodologi ke Arah Penguasaan Metode Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Cholid, N & Abu, A. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Danim. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia, Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Diknas
- Depdiknas. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia, guru dan dosen*. Jakarta : Diknas
- Depdikbud. (2007). *Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah*. Jakarta : Diknas
- Engkoswara. (1987). *Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Hartanto, S. (2016). *Konsep dasar, substansi dan aspek perencanaan sistem Pendidikan*. Retrieved from [http://lppks.kemdikbud.go.id/file/pemerintah/PUNDDKN\\_upload.pdf](http://lppks.kemdikbud.go.id/file/pemerintah/PUNDDKN_upload.pdf)

- Herawati, Murniati & Yusrizal (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah pada SMP 1 Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Volume 3, No.2, Mei 2015, hal.59-68
- Makawimbang & Jerry H. (2012). *Kepemimpinan pendidikan yang bermutu*. Bandung : Alfabeta.
- Miles, Matthew, Huberman, A. & Michael. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Mintadji.(2015). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP Negeri di Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Volume 3, Nomor 1, januari 2015, hal.82-87
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2013). *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Neagley, Evans (1980). *Hand Book for Effective Supervision of Instruction*. New Jersey: Prentice Hall. Diambil 25 Desember 2016, dari situs word wide web: <https://zainzubaffi.wordpress.com/2013/05/20/jenis-supervisi-model-type-pendekatan-proses-pelaksanaan-dan-teknik-supervisi-pendidikan>
- Pengertian Supervisi Akademik Dan Supervisi Manajerial Menurut Ahli. Diambil 21 Juli 2016, dari situs World Wide Web: <http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2015/08/pengertian-supervisi-akademik-dan.html>
- Pidarta, M. (1992). *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pidarta, M. (1996). *Pemikiran Tentang Supervisi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pidarta, M. (1999). *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasojo, L.D. & Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.

- Pidarta, M. (1999). *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasojo, L.D. & Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto, N. (2002). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2002). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sahertian, P. A. (1987). *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Sahertian, P.A. (2008). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sahertian, P. A. (2000). *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sariyah. (2013). *Implementasi Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah ( Studi Deskriptif Kualitatif di SD Negeri 05 Bengkulu Selatan)*. Tesis.Universitas Bengkulu.
- Satori & Komariah. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Setyaningsih, S.(2009). *Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Surakarta*. Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Soetopo, H. & Soemanto, W. (1984). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soetjipto dan Kosasi, R. 1994. *Analisis Kebikakan Pendidikan*. Suatu pengantar Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Soewajdi, L. (1984). *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Jogyakarta: Kanisius.
- Sudiarto. (1989). *Supervisi Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, N.S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Sumiati & Asra .(2008). *Metode pembelajaran*. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional penerbit CV Wacana Prima: Bandung.
- Supardi. (2004). *Kinerja guru*. Jakarta. Pt: Raja Grafindo
- Suprpto. (2003). *Teknik Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sutikno. (2009). *Peranan Supervisi Pengawas TK/SD/SDLB Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SD Pada Pembelajaran IPS Sejarah ( Studi Kasus di SD Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus)*. Tesis. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sutisna, O. (1983). *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung: angkasa.
- Thaib, Amin, M, BR, dan A. Subagio., 2005, *Kepengawasan pendidikan*, Jakarta : Departemen Agama RI.
- Tujuh Provinsi Raih Nilai Terbaik Uji Kompetensi Guru 2015. Diambil 24 Desember 2016, dari situs web <http://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/01/7-provinsi-nilai-terbaik-uji-kompetensi-guru-2015>
- Wahjosumidjo. 1999. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi pembelajaran (learning organizatin)*. Bandung : Alfabeta
- Wibawa, B., Mahdiyah & Afgani, J. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Tangerang Selatan, Universitas Terbuka.





**Lampiran 1****DAFTAR INFORMAN**

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	Drs. Ardi, M.Pd	Kepala Sekolah	Key Informan
2	Fevi Zunarti, MTP.d	Wks bid kurikulum	Tim Pembantu Supervisi
3	Amriadi, MTP.d	Wks bid kesiswaan	Tim Pembantu Supervisi
4	Sunardi, S.Pd	Wks bid humas	Tim Pembantu Supervisi
5	Yoza Aswita, S.Pd	Guru B Inggris	-
6	Susi Afrianti, S.Si	Guru Matematika	-
7	Eko Sutrisno, S.Pd	Guru B Indonesia	-
8	Isrun Syukri, S.Hum	Guru Sejarah	-
9	Harmen, S.Pd	Guru B Indonesia	-
10	Eri Kusmanto, S.Pd	Guru B Inggris	-
11	Nova Indrayeni, S.Si	Guru Fisika	-
12	Nora Julianti, S.Pd	Guru Ekonomi	-
13	Eka Putriani, S.Sos	Guru Sosiologi	-

## Lampiran 2

## Daftar kisi-kisi wawancara pada perencanaan kegiatan supervisi

No	Rumusan masalah	variabel	Indikator/ sub indikator	Butir soal
	Bagai mana tahap - tahap perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah	Perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah	1. Kegiatan perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah	1.1 Apakah Bapak memiliki perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan supervisi akademik?
				1.2 Bagai mana Bapak menyampaikan program supervisi akademik kepada para guru?
				1.3 Apa strategi Bapak dalam pelaksanaan kegiatan supervisi akademik?
				1.4 Bagai mana Bapak mensosialisasikan jadwal supervisi akademik?
				1.5 Apa strategi Bapak dalam pelaksanaan kegiatan supervisi akademik ?
				1.6 Teknik apa yang bapak

				gunakan dalam kegiatan supervisi?
				1.7 Pada pelaksanaan supervisi perorangan apakah Bapak menyampaikan hal yang Bapak butuhkan dalam pelaksanaan supervisi akademik?
				1.8 Bagaimana Bapak melaksanakan kegiatan supervisi kelompok?
				1.9 Apakah kepala sekolah memberitahu kepada Ibu hal apa saja yang disiapkan dalam pelaksanaan supervisi?
				2.0 Menurut Ibu apakah kepala sekolah memiliki perencanaan yang baik dalam kegiatan supervisi?
				2.1 Apakah kepala sekolah pernah melakukan supervisi kelompok?

### Lampiran 3

#### 2. Daftar kisi-kisi wawancara Implementasi/pelaksanaan supervisi

No	Rumusan masalah	variabel	Indikator/ sub indikator	Butir soal
	Bagai mana implementasi / pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah	Supervisi akademik oleh kepala sekolah	1. Pelaksanan supervisi akademik oleh kepala sekolah	1.1 Apa Latar belakang kepala sekolah melaksanakan supervisi ?
				1.2 Teknik apa yang bapak gunakan dalam kegiatan supervisi akademik ?
				1.3 Sebelum Bapak Melaksanakan Supervisi Apakah Bapak menanyakan materi yang akan diajarkan oleh guru yang bersangkutan ?
				1.4 Apa yang Bapak lakukan agar tim pelaksana kegiatan supervisi akademik dapat melakukan tugasnya dengan baik?
				1.5 Apa kegiatan rutin yang dilakukan oleh tim pelaksana supervisi ?
				1.6 Bagai mana Bapak melaku kan super visi

				kunjungankelas ?
				1.7 Bagaimana Bapak menindak lanjuti hasil dari kegiatan supervisi akademik?
			2. Pelaksanaan kegiatan supervisi perorangan	2.1 Bagaimana kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi perorangan ?
				2.2 Apakah pelaksanaan supervisi perorangan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan tim sudah tepat sasaran?
				2.3 Siapa yang melakukan supervisi selain kepala sekolah
				2.4 Apakah Bapak merasa puas di supervisi oleh tim pembantu supervisi?
				2.5 Menurut Bapak apakah kegiatan supervisi akademik dilakukan kepada seluruh para guru
				2.6 Apa pendapat Bapak mengenai tujuan supervisi akademik
				2.7 Menurut Bapak apakah supervisi akademik yang dilakukan sudah

				mengikuti instrumen yang baku?
				2.8 Hal apa saja yang disupervisi oleh kepala sekolah dan tim pelaksana supervisi
				2.9 Apa yang dikerjakan oleh tim pembantu supervisi dalam menjalankan tugas supervisor
			3. Kegiatan supervisi kelompok	3.1 Bagaimana Bapak melaksanakan kegiatan supervisi kelompok
				3.2 Dalam melaksanakan supervisi kelompok apakah Bapak menemukan guru yang belum lengkap perangkat mengajarnya
				3.3 Apakah bapak menemukan masalah dalam melakukan supervisi akademik
				3.4 Bagaimana Bapak mengatasi masalah yang ditemukan pada pelaksanaan kegiatan supervisi akademik

## Lampiran 4

### PEDOMAN WAWANCARA

- I. Pertanyaan untuk kepala sekolah tim pembantu supervisi dan dewan guru
- Daftar pertanyaan berikut ini merupakan pertanyaan berdasarkan tema penelitian. Daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada para informan akan dikembangkan dilapangan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan

II. Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Jenis kelamin :
- d. Jabatan :
- e. Alamat :

III. Daftar pertanyaan Tahap Perencanaan Supervisi

1	Apakah Kepala sekolah memiliki perencanaan dalam kegiatan supervisi?
2	Bagai mana Bapak mempersiapkan kegiatan pelaksanaan supervisi?
3	Bagai mana Bapak menyampaikan program supervisi kepada para guru?
4	Bagai mana Bapak mensosialisasikan jadwal supervisi?
5	Apa strategi Bapak dalam pelaksanaan kegiatan supervisi?
6	Menurut Ibu apakah kepala sekolah memiliki perencanaan yang baik dalam kegiatan supervisi?
7	
8	Apa tujuan Bapak melakukan supervisi ?
9	Teknik apa yang bapak gunakan dalam kegiatan supervisi?

	Pada pelaksanaan supervisi perorangan apakah Bapak menyampaikan hal yang Bapak butuhkan dalam pelaksanaan supervisi?
10	Apakah kepala sekolah memberitahu kepada Ibu hal apa saja yang disiapkan dalam pelaksanaan supervisi?
11	Bagai mana Bapak melaksanakan kegiatan supervisi kelompok?
12	Apakah kepala sekolah pernah melakukan supervisi kelompok?

#### IV. Daftar pertanyaan Implementasi/pelaksanaan supervisi

1	Apa yang melatar belakangi Bapak melakukan supervisi?
2	Teknik apa yang Bapak gunakan dalam kegiatan supervisi ?
3	Sebelum melaksanakan supervisi apakah kepala sekolah menanyakan materi yang diajarkan?
4	Dalam melaksanakan supervisi perorangan apakah Bapak menanyakan materi yang akan diajarkan?
5	Apa yang Bapak lakukan agar tim pembantu supervisi dapat melakukan tugasnya dengan baik?
6	Apa kegiatan rutin yang dilakukan oleh tim pembantu supervisi?
7	Bagai mana Bapak melakukan supervisi kunjungan kelas ?
8	Bagaimana bapak menindak lanjut hasil dari supervisi yang dilakukan oleh tim supervisi ?

#### V. Daftar pertanyaan Pelaksanaan Supervisi Perorangan

1	Bagai mana kepala sekolah melakukan supervisi perorangan?
2	Apakah pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah sudah tepat sasaran?
3	Siapa yang melakukan kegiatan supervisi selain kepala sekolah ?
4	Apakah Bapak merasa puas disupervisi oleh tim pembantu supervisi?
5	Menurut Bapak Apakah supervisi dilakukan kepada seluruh guru ?
6	Apa pendapat Bapak mengenai tujuan supervisi ?
7	Menurut pandangan Bapak apakah tim pembantu supervisi sudah melaksanakan tugas dengan baik?



8	Apakah supervisi dilakukan menggunakan instrumen yang baku?
9	Hal apa saja yang disupervisi?
10	Apakah hasil supervisi tersebut di tindak lanjut ?
11	Apa yang dikerjakan tim dalam membantu tugas supervisor?
12	Bagaimana Bapak mensupervisi kegiatan kesiswaan di sekolah Bapak
13	Bagaimana Bapak mensupervisi seluruh warga sekolah?

#### VI. Daftar pertanyaan Supervisi Kelompok

1	Bagaimana Bapak melaksanakan supervisi kelompok?
2	Apakah ada guru yang belum lengkap perangkat pengajarannya?
3	Apakah Bapak menemukan masalah dalam mensupervisi para guru?
4	Bagaimana Bapak mengatasi masalah yang ditemui dalam pelaksanaan supervisi?
5	Bagaimana Bapak tindak lanjut masalah yang terjadi ?
6	Apakah pendapat ibu tentang supervisi kelompok yang dilakukan oleh kepala sekolah?
7	Menurut Ibu bagaimana tindak lanjut dari supervisi ?
8	Apakah ada guru yang dikirim ke propinsi untuk mengikuti diklat ?

## Lampiran 5

## DATA HASIL WAWANCARA

## Tahap Perencanaan Supervisi

NAMA	PERTANYAN	JAWABAN
Drs. Ardi, M.Pd Kepala sekolah Wawancara Tanggal 16 April 2016	Bagai mana Bapak mempersiapkan kegiatan pelaksanaan supervisi?	Sebelum saya melaksanakan kegiatan supervisi saya terlebih dahulu mengadakan rapat bersama dewan guru, dalam rapat tersebut saya merencanakan mengenai persiapan pelaksanaan supervisi yang akan dilaksanakan
Fevi Zunarti, MTP.d wawancara Tanggal 16 April 2016	Apakah kepala sekolah memiliki perencanaan dalam kegiatan supervisi?	Menurut saya kepala sekolah memiliki perencanaan yang baik terkait dengan pelaksanaan supervisi, karena sebelum mengadakan rapat beliau sudah memanggil semua wakil kepala sekolah membahas mengenai persiapan supervisi dan merencanakan pembentukan tim pembantu supervisi, karena dengan beban kerja beliau sebagai kepala sekolah dan guru beliau katakan tidak akan mampu mensupervisi semua kegiatan yang ada disekolah''
Drs. Ardi, M.Pd Kepala sekolah Wawancara Tanggal 16 April 2016	Bagai mana Bapak menyampaikan program supervisi kepada para guru?	Sebelum saya melaksanakan program supervisi, terlebih dahulu saya mengadakan rapat, rapat tersebut saya laksanakan pada awal masuk sekolah dalam rapat itu juga saya membentuk TIM

		<p>pembantu supervisi dan saya sudah menegaskan kepada tim pembantu supervisi agar dalam melaksanakan tugas mengedepankan prinsip bimbingan nasehat dan jangan menjatuhkan kondite guru yang bersangkutan</p>
<p>Drs. Ardi, M.Pd Kepala sekolah Wawancara Tanggal 16 April 2016</p>	<p>Apa strategi Bapak dalam pelaksanaan kegiatan supervisi?</p>	<p>Saya bersama Tim Pembantu Supervisi merumuskan jadwal kunjungan kelas, jadwal kunjungan kelas tersebut nantinya disesuaikan dengan jadwal jam mengajar para guru, yang akan disupervisi, dengan tujuan agar supervisi akademik yang dilakukan tidak mengganggu proses kegiatan pembelajaran di sekolah, karena Tim Pembantu Supervisi juga merupakan guru yang aktif mengajar</p>
<p>Yoza Aswita, S.Pd wawancara Tanggal 16 April 2016</p>	<p>Menurut ibu apakah kepala sekolah memiliki perencanaan yang baik dalam kegiatan supervisi?</p>	<p>Beliau membuat perencanaan pelaksanaan kegiatan supervisi sangat baik. Karena, perencanaan pelaksanaan supervisi dibuat bersama dengan tim yaitu wakil kepala sekolah, kemudian rencana tersebut disampaikan dalam rapat, beliau juga meminta agar para guru memberi masukan terkait dengan kegiatan supervisi yang akan dilaksanakan. dan sekaligus pembagian tugas siapa yang bertanggung jawab di setiap item program</p>

<p>Drs. Ardi, M.Pd Kepala sekolah Wawancara Tanggal 16 April 2016</p>	<p>Bagaimana Bapak mensosialisasikan jadwal supervisi?</p>	<p>Nantinya jadwal yang sudah disusun tersebut akan disampaikan kepada para guru, dengan disampaikan jadwal supervisi para guru dapat mempersiapkan kelengkapan dan materi yang akan disampaikan ketika dilaksanakan supervisi</p>
<p>Drs. Ardi, M.Pd Kepala sekolah Wawancara Tanggal 16 April 2016</p>	<p>Apa tujuan Bapak melakukan supervisi</p>	<p>Supervisi ini saya lakukan agar guru-guru di SMAN 07 Mukomuko ini, dapat mengetahui kekurangan dalam mengajar dan memperbaiki kekurangan tersebut dan pada akhirnya nanti dapat menjadi guru yang profesional.</p>
<p>Drs. Ardi, M.Pd Kepala sekolah Wawancara Tanggal 16 April 2016</p>	<p>Teknik apa yang digunakan dalam kegiatan supervisi?</p>	<p>Dalam pelaksanaan supervisi saya menggunakan teknik supervisi perorangan dan teknik supervisi kelompok karena saya melihat teknik ini sesuai dengan kebutuhan yang ada di sekolah</p>
<p>Drs. Ardi, M.Pd Kepala sekolah Wawancara Tanggal 16 April 2016</p>	<p>Pada pelaksanaan supervisi perorangan apakah Bapak menyampaikan hal yang bapak butuhkan dalam pelaksanaan supervisi?</p>	<p>Ya...pada pelaksanaan supervisi perorangan saya meminta kepada para guru agar menyiapkan perangkat mengajar seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi bahan ajar, sumber belajar, metode pembelajaran, dan</p>

		penilaian hasil belajar sehingga ketika pelaksanaan supervisi dapat berjalan sesuai dengan hasil yang diharapkan”.
Sunardi, S.Pd Wawancara Tanggal 16 April 2016	Apakah kepala sekolah memberitahu kepada Ibu hal apa saja yang disiapkan dalam pelaksanaan supervisi?	Ya.. beliau dengan santun meminta para guru agar menyiapkan perangkat mengajar, menurut saya yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah pas, karena dengan demikian para guru akan selalu ingat akan tanggung jawabnya sebagai pendidik.
Drs. Ardi, M.Pd Kepala sekolah Wawancara Tanggal 16 April 2016	Bagaimana Bapak melaksanakan kegiatan supervisi kelompok?	Pada pelaksanaan supervisi kelompok saya laksanakan dengan metode rapat untuk memberi pencerahan kepada para guru dan mencari solusi terhadap kendala-kendala yang terjadi ketika kegiatan mengajar berlangsung, dan juga saya bekerja sama dengan dinas pendidikan mengadakan diklat-diklat untuk menambah wawasan para guru
Susi Afrianti, S.Pd Wawancara 18 April 2016	Apakah kepala sekolah pernah melakukan supervisi kelompok?	pernah, kami sangat senang dengan yang kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah, apa lagi saya beberapa waktu yang lalu berangkat ke kota propinsi, mengikuti diklat tentang pelaksanaan kurikulum 2013.

## Lampiran 6

## DATA HASIL WAWANCARA

## Pada implementasi/pelaksanaan supervisi

NAMA	PERTANYAN	JAWABAN
Drs. Ardi, M.Pd Kepala sekolah Wawancara Tanggal 18 April 2016	Apa yang melatar belakangi Bapak melakukan supervisi?	Hal yang melatar belakangi saya mensupervisi guru adalah agar guru-guru di SMAN 07 Mukomuko ini, dapat mengetahui kekurangan dalam mengajar dan memperbaiki kekurang tersebut tentu pada akhirnya nanti dapat menjadi guru yang profesional
Drs. Ardi, M.Pd Kepala sekolah Wawancara Tanggal 18 April 2016	Teknik apa yang Bapak gunakan dalam kegiatan supervisi	Teknik yang saya gunakan dalam mensupervisi para guru adalah teknik supervisi perorangan dan teknik supervisi kelompok
Eko Sutrisno, S.Pd Wawancara tanggal 18 April 2016	Dalam melaksanakan supervisi perorangan apakah kepala sekolah menanyakan materi yang akan diajarkan?	Ya.. sebelum melaksanakan supervisi perorangan beliau menanyakan materi yang akan di ajarkan
Eko Sutrisno, S.Pd Wawancara tanggal 18 April 2016	Menurut Bapak apa tujuan kepala sekolah menanyakan materi yang diajarkan?	Menurut saya tujuannya agar dalam pelaksanaan supervisi nantinya, beliau dapat melihat sampai dimana guru tersebut menguasai materi ajar
Drs. Ardi, M.Pd Kepala sekolah Wawancara Tanggal 18 April 2016	Apa yang Bapak lakukan agar tim pembantu supervisi dapat melakukan tugasnya dengan baik?	Saya membagikan job kepada tim, bidang kurikulum bertugas menyusun jadwal supervisi berdasarkan jam tatap muka guru yang bersangkutan, sedangkan

		tim yang lain mengecek kelengkapan administrasi guru serta melakukan tugas supervisi kalau saya berhalangan
Amriadi, MTP.d Wawancara Tanggal 18 April 2016	Apa kegiatan rutin yang dilakukan oleh tim pembantu supervisi?	Kami memantau kehadiran guru setiap hari, setiap pergantian jam pembelajaran, saat istirahat, sholat dan kemudian saat pulang hal ini bagi saya penting agar para guru bersungguh-sungguh menjalankan tugas pokoknya
Drs. Ardi, M.Pd Kepala sekolah Wawancara Tanggal 18 April 2016	Bagai mana Bapak melakukan supervisi kunjungan kelas	Sedangkan supervisi untuk pembelajaran di kelas saya lakukan bersama tim pembantu supervisi, karena dengan jumlah kelas dan guru yang cukup banyak tidak memungkinkan saya melakukan supervisi sendiri.
Drs. Ardi, M.Pd Kepala sekolah Wawancara Tanggal 18 April 2016	Bagaimana Bapak menindak lanjut hasil dari supervisi yang dilakukan oleh tim supervisi ?	hasil dari supervisi tersebut kami bahas bersama lalu kami tindaklanjuti dengan harapan guru yang bersangkutan bisa lebih baik dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik
Fevi Zunarti, MTP.d wawancara Tanggal 18 April 2016		Sedangkan tindak lanjut dari program supervisi kami mengadakan rapat untuk menyelesaikan masalah supervisi tersebut

## Lampiran 7

## DATA HASIL WAWANCARA

## Pelaksanaan Supervisi Perorangan

NAMA	PERTANYAN	JAWABAN
Isrun Syukri, S.Hum Wawancara Tanggal 19 April 2016	Bagaimana kepala sekolah melakukan supervisi perorangan?	Kepala sekolah melakukan kunjungan kelas, masuk didalam kelas, mengikuti kegiatan belajar mengajar setelah satu jam pelajaran berlangsung beliau meninggalkan kelas dan berpesan untuk ditemui didalam ruangan kepala sekolah
Isrun Syukri, S.Hum Wawancara Tanggal 19 April 2016	Apakah pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah sudah tepat sasaran?	Menurut saya sudah tepat, hanya saja dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah tidak sempat mensupervisi seluruh guru terkadang tugas supervisi tersebut di delegasikan kepada tim pembantu supervisi, hal ini di sebabkan oleh kesibukan beliau sebagai kepala sekolah dan guru. Sehingga sebagian guru disupervisi oleh tim pembantu supervisi
Harmen, S.Pd Wawancara tanggal 19 April 2016	Siapa yang melakukan kegiatan supervisi selain kepala sekolah ?	Kalau kepala sekolah berhalangan supervisi dilakukan oleh tim pembantu supervisi
Harmen, S.Pd Wawancara tanggal 19 April 2016	Apakah Bapak merasa puas disupervisi oleh tim pembantu supervisi?	Menurut saya belum.. karena supervisi yang dilakukan oleh tim pembantu supervisi hanya membahas masalah-masalah yang masih bersifat umum dan belum masuk ke substansi masalah sebagai contoh waktu saya disupervisi oleh tim, saya menanyakan metode yang tepat mengenai pembelajaran yang saya terapkan, tim hanya mampu menjawab secara umum saja
Harmen, S.Pd Wawancara tanggal	Menurut Bapak Apakah supervisi	Harusnya iya.. dilakukan kepada seluruh guru, kalau ada diantara



19 April 2016	dilakukan kepada seluruh guru ?	guru yang belum pernah disupervisi, artinya tujuan supervisi tersebut belum tercapai
Eri Kusmanto, S.Pd Wawancara Tanggal 19 April 2016	Apa pendapat Bapak mengenai tujuan supervisi	Menurut saya tujuan supervisi itu baik, karena salah satunya dapat memperbaiki kekurangan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. artinya tim supervisi seyogyanya dapat memberi masukan kepada guru yang disupervisi, bukan sekedar mengawasi dalam tanda petik ya...
Eri Kusmanto, S.Pd Wawancara Tanggal 19 April 2016	Menurut pandangan Bapak apakah tim pembantu supervisi sudah melaksanakan tugas dengan baik?	Saya melihat supervisi yang dilakukan oleh tim pembantu supervisi hanya membahas hal-hal yang masih bersifat umum hendaknya pada pelaksanaan supervisi mengikuti semua kaidah-kaidah yang ada dan sesuai dengan teori supervisi yang ada..
Eri Kusmanto, S.Pd Wawancara Tanggal 19 April 2016	Apakah supervisi dilakukan menggunakan instrumen yang baku?	Ya.. tim supervisi menggunakan instrumen yang baku, hanya saja paling tidak, tim pembantu supervisi harusnya dapat menjelaskan kekurangan-kekurangan guru setelah disupervisi, artinya tidak terpaku pada instrumen yang ada..
Nova indrayeni, S.Si, wawancara tanggal 22 April 2016	Hal apa saja yang disupervisi?	Yang disupervisi itu administrasi perangkat mengajar seperti program tahunan, program semester, silabus, RPP, pengelolaan kelas, buku nilai dan metode yang digunakan dalam supervisi
Amriadi, MTP.d Wawancara tanggal 22 April 2016	Apakah hasil supervisi tersebut ditindaklanjuti ?	Ya.. namun tidak seluruhnya..biasanya yang ditindaklanjuti berkaitan dengan kelengkapan administrasi mengajar guru, kalau ada guru yang tidak lengkap administrasi mengajarnya tim meminta guru yang bersangkutan untuk

		melengkapi administrasi tersebut.
Drs. Ardi, M.Pd Kepala sekolah Wawancara Tanggal 22 April 2016	Apa yang dikerjakan tim dalam membantu tugas supervisor?	Pada program tahunan, program semester, silabus, RPP, dan pengelolaan kelas kegiatan supervisinya lebih banyak diserahkan pada tim pembantu supervisi, namun tetap hasil supervisinya ditandatangani sendiri oleh saya. Untuk RPP memang tiap-tiap guru berbeda, karena RPP ini adalah penjabaran silabus yang didesain lebih sederhana, lengkap, dan operasional dalam satu tatap muka. Meski berbeda, namun substansinya itu serupa, karena silabus itu biasanya dibuat bersama-sama dalam wadah MGMP, baik tingkat kota maupun di tingkat sekolah, SMAN 07 Mukomuko sendiri.
Drs. Ardi, M.Pd Kepala sekolah Wawancara Tanggal 22 April 2016	Bagai mana Bapak mensupervisi kegiatan kesiswaan di sekolah Bapak	Saya tentu tidak akan mampu bila mensupervisi seluruh warga sekolah ini, oleh karena itu, untuk supervisi pada siswa, diserahkan kepada guru-guru mata pelajaran yang memang sedang mendapat jadwal untuk mengajar di kelas tersebut. Jika ada keluhan atau masalah dari siswa bisa disampaikan melalui wali kelasnya, atau BK, tergantung masalah apa yang dihadapi. Jika belum ada solusi, baru saya turun tangan.
Drs. Ardi, M.Pd Kepala sekolah Wawancara Tanggal 19 April 2016	Bagaimana bapak mensupervisi seluruh warga sekolah?	Saya tentu tidak akan mampu bila mensupervisi seluruh warga sekolah ini, oleh karena itu, untuk supervisi pada siswa, diserahkan kepada guru-guru mata pelajaran yang memang sedang mendapat jadwal untuk mengajar di kelas tersebut. Jika ada keluhan atau masalah dari siswa bisa

		disampaikan melalui wali kelasnya, atau BK, tergantung masalah apa yang dihadapi. Jika belum ada solusi, baru saya turun tangan.
--	--	--



## Lampiran 8

## DATA HASIL WAWANCARA

## Supervisi Kelompok

NAMA	PERTANYAN	JAWABAN
Drs. Ardi, M.Pd Kepala Sekolah. Wawancara Tanggal 22 April 2016	Bagai mana Bapak melaksanakan supervisi kelompok?	Dalam melakukan supervisi kelompok saya melakukan bimbingan kepada para guru dengan dibantu oleh tim supervisi untuk mengecek satu persatu perangkat administrasi pembelajaran yang dibuat oleh guru, jika terdapat kesalahan maka saya lakukan pembinaan secara kelompok
Sunardi, S.Pd. Wawancara tanggal 22 April 2016	Apakah ada guru yang belum lengkap perangkat mangajarnya?	Bahwa ada beberapa guru perangkat mengajarnya belum lengkap hal ini kami maklumi karena beberapa bulan yang lalu terjadi pergantian kurikulum namun kami sebagai tim tetap meminta guru yang bersangkutan untuk melengkapi perangkat mengajarnya
Drs. Ardi, M.Pd Kepala Sekolah. Wawancara Tanggal 22 April 2016	Apakah Bapak menemukan masalah dalam mensupervisi para guru?	Ya.. kami menemukan ada beberapa masalah seperti ada guru yang belum lengkap perangkat mengajarnya dan ada juga guru yang belum memahami bagai mana menyusun RPP.
Drs. Ardi, M.Pd Kepala Sekolah. Wawancara Tanggal 22 April 2016	Bagai mana Bapak mengatasi masalah yang ditemui dalam pelaksanaan supervisi?	Emm saya lakukan musyawarah, dan memberi penjelasan bagai mana cara membuat perangkat mengajar dengan baik terutama dalam penyusunan RPP
Eka Putriani, S.Pd Wawancara Tanggal 22 april 2016	Bagai mana Bapak menindak lanjut masalah yang terjadi ?	Ya.. yang seperti itu saya adakan musawarah beserta wakil saya, menguraikan bagai mana cara membuat perangkat mengajar dengan baik terutama dalam pengembangan silabus dan RPP.

**SUSANA AKRAB DENGAN KEPALA SEKOLAH  
PADA SAAT WAWANCARA MENGENAI PERENCANAAN SUPERVISI**



## SUPERVISI INDIVIDU PADA GURU MATA PELAJARAN



**TINDAK LANJUT DARI PELAKSANAAN SUPERVISI OLEH  
TIM PEMBANTU SUPERVISI**

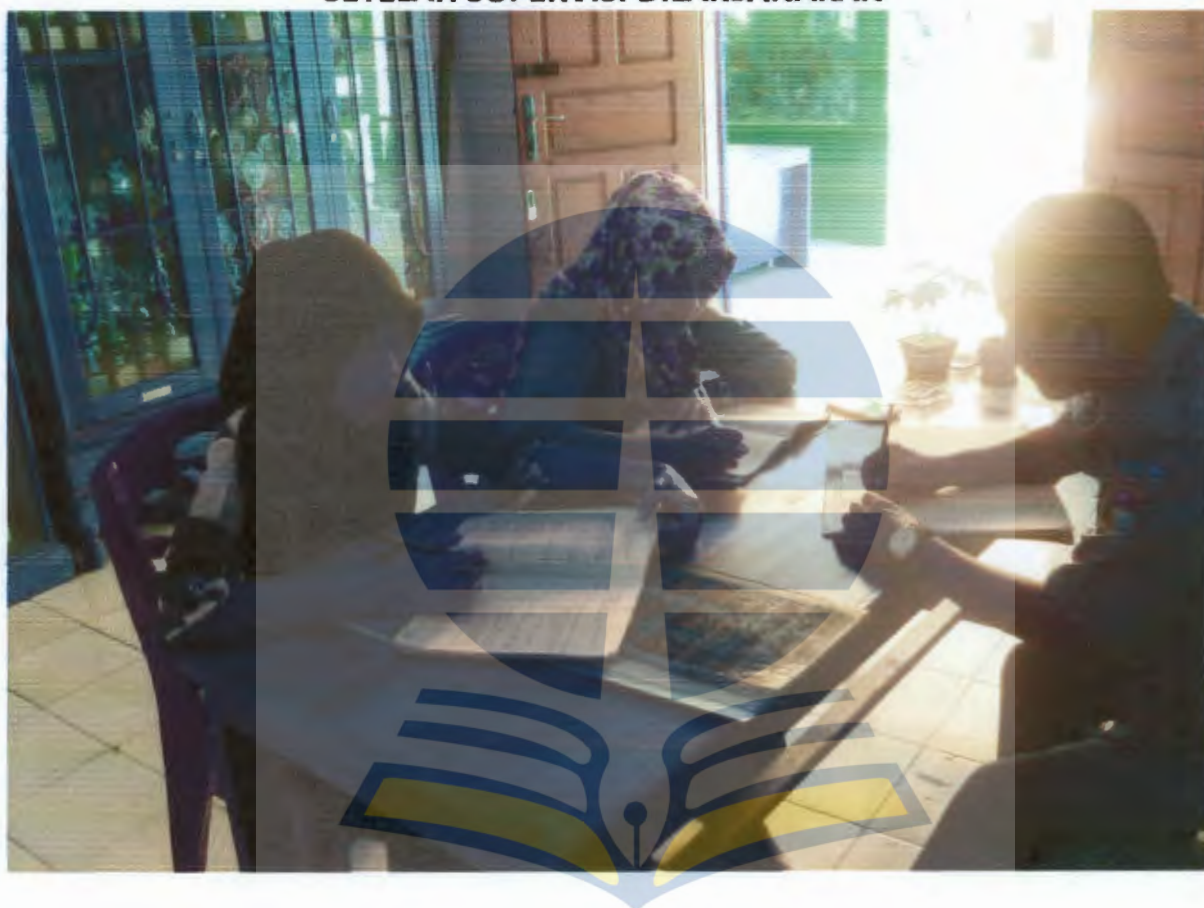


## **ARAHAN DARI KEPALA SEKOLAH BERKAITAN DENGAN SUPERVISI KELOMPOK**





**ARAHAN DARI TIM PEMBANTU SUPERVISI KEPADA GURU MATA PELAJARAN  
SETELAH SUPERVISI DILAKSANAKAN**





PEMERINTAH KABUPATEN MUKOMUKO  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMA NEGERI 07 MUKOMUKO**

Jln Jenderal Ahmad Yani Pasar Sebelah Kode Pos 38365



## SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 081 / SMAN 07 / MM / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. ARDI, M.Pd.**  
NIP. : 19650303 199303 1 004  
Pangkat / Gol : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala SMA Negeri 07 Mukomuko  
Tempat Tugas : SMA Negeri 07 Mukomuko

Dengan ini menerangkan Mahasiswa dibawah ini :

Nama : **THIRDA PUTRA**  
NPM/NIM : 500633801  
Program Studi : Magister Manajemen  
Judul Penelitian : **“SUPERVISI KEPALA SEKOLAH (Studi Kualitatif di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 07 Muko Muko)”**  
Alamat : Mukomuko Kec. Kota Mukomuko Kab. Mukomuko  
Provinsi Bengkulu

Berdasarkan Surat dari Universitas Terbuka, Nomor : 239/UN31.26/AK/2016, tanggal 24 Maret 2016, tentang Izin Penelitian, dan sekarang yang bersangkutan Telah Selesai Melakukan Penelitian di SMA Negeri 07 Mukomuko Selama 01 (satu) Bulan.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mukomuko, April 2016  
Kepala Sekolah,  
  
**Drs. ARDI, M.Pd.**  
NIP. 19650303 199303 1 004

14-04-2016

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI



UNIVERSITAS TERBUKA

UNIVERSITAS TERBUKA

Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ-UT) Bengkulu

Jl. Sadang Raya, Kelurahan Lingkar Barat, Bengkulu 38225

Tlp: 0736-26294, Faksimile: 0736-346177

E-mail: bengkuluu@ut.ac.id

Nomor : 239/UN31.26/AK/2016  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

24 Maret 2016

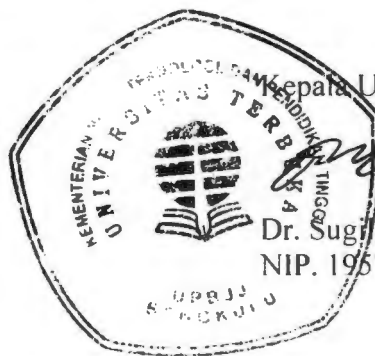
Yth. Kepala Sekolah SMAN 7  
Kabupaten Mukomuko  
di Mukomuko

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tugas Akhir Program Magister (TAPM) mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Terbuka yang tersebut di bawah ini:

Nama : Thirda Putra  
NIM : 500633801  
Program Studi : Magister Manajemen  
Bidang Minat : Manajemen Pendidikan  
Judul Tesis : Implementasi Supervisi Kepala Sekolah di SMAN 7 Mukomuko

Untuk keperluan tersebut di atas, mohon izin mengadakan penelitian di wilayah Saudara. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian saudara, diucapkan terima kasih.



Kepala UPBJJ-UT Bengkulu

Dr. Sugilar

NIP. 195705031987031002



PEMERINTAH KABUPATEN MUKOMUKO  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMA NEGERI 07 MUKOMUKO**

Jln Jenderal Ahmad Yani Pasar Sebelah Kode Pos 38365



SURAT KEPUTUSAN

KEPALA SMA NEGERI 07 MUKOMUKO

Nomor : /800/043/SMAN 07/MM/2015

TENTANG

TIM PEMBANTU SUPERVISI KEPALA SEKOLAH

**Mengingat :** Bahwa untuk kelancaran memantau kemampuan guru dalam mengimplementasikan RPP pada proses pembelajaran di sekolah dipandang perlu untuk melaksanakan supervisi kelas yang akan dilaksanakan oleh tim pembantu supervisi kepala sekolah

**Menimbang :** permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar proses oleh satuan pendidikan dasar dan menengah

MEMUTUSKAN

**Menetapkan :**

- Pertama :** Mengukuhkan/mengesahkan susunan Tim Pembantu Supervisi Kepala Sekolah (pada lampiran I surat keputusan ini)
- Kedua :** Kepada tim pembantu supervisi ditugaskan untuk melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab
- Ketiga :** Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan catatan bahwa segala sesuatunya akan diperbaiki kembali apa bila terdapat kekeliruan/kekurangan.



Ditetapkan di : Mukomuko  
Pada Tanggal : 14 Februari 2015  
Kepala Sekolah,

**Drs. Ardi, M.Pd**  
NIP. 197604102009041002

Lampiran I : Surat keputusan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 07 Mukomuko  
 Nomor : 800/043 /SMAN 07/MM/2015  
 Tanggal : 14 Februari 2015

**SUSUNAN TIM PEMBANTU SUPERVISI KEPALA SEKOLA**

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	<b>Fevi Zunarti, S.Pd, MTP.d</b>	<b>Wks bid kurikulum</b>	<b>Ketua</b>
2	<b>Amriadi, S.Pd, MTP.d</b>	<b>Wks bid kesiswaan</b>	<b>Anggota</b>
3	<b>Thirida Putra, S.Pd</b>	<b>Wks bid saptas</b>	<b>Anggota</b>
4	<b>Sunardi, S.Pd</b>	<b>Wks bid humas</b>	<b>Anggota</b>



Ditetapkan di : Mukomuko  
 Pada Tanggal : 14 Februari 2015  
 Kepala Sekolah,

**Drs. Ardi, M.Pd**  
 NIP. 196503031993031004



**PEMERINTAH KABUPATEN MUKOMUKO**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMA NEGERI 07 MUKOMUKO**

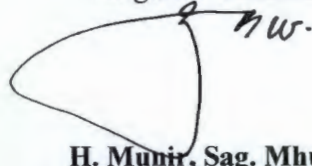
Alamat : Jln Jenderal Ahmad Yani Pasar Sebelah Kode Pos 38365



**JADWAL PELAKSANAAN**  
**SUPERVISI**  
**TAHUN 2015/2016**

NO	NAMA	MAPEL	METODE	PELAKSANAAN
1	Drs. Ardi, M.Pd.	Penjas	Konsultasi/diskusi	10/09/2015
2	Amriadi, S.Pd.M.TP.d	Kimia	Konsultasi/diskusi	10/09/2015
3	Fevi Zunarti, S.Pd.MT.Pd	Bahasa Inggris	Konsultasi/diskusi	10/09/2015
4	Nurhidayah, SH	PKN	Konsultasi/diskusi	10/09/2015
5	Nova Indrayeni, S.Si	Fisika	Konsultasi/diskusi	10/09/2015
6	Thirida Putra, S.Pd	Geografi	Konsultasi/diskusi	10/09/2015
7	Rizkan, SH	PKN, Mulok	Konsultasi/diskusi	10/09/2015
8	Harmen, S.Pd	Bahasa Indonesia	Konsultasi/diskusi	10/09/2015
9	Susi Afrianti, S.Si	Matematika	Konsultasi/diskusi	10/09/2015
10	Susi Nopianti, S.Pd	Geografi	Konsultasi/diskusi	14/09/2015
11	Eri Kusmanto, S.Pd	Bahasa Inggris	Konsultasi/diskusi	14/09/2015
12	Isrun Syukri, S.Hum	Sejarah	Konsultasi/diskusi	14/09/2015
13	Eka Putriyani, S.Sos	Sosiologi	Konsultasi/diskusi	14/09/2015
14	Sunardi, S.Pd	Penjas	Konsultasi/diskusi	14/09/2015
15	Elfina, S.Pd.I	PAI	Konsultasi/diskusi	14/09/2015
16	Rahmadian, S.Pd	Seni Budaya	Konsultasi/diskusi	14/09/2015
17	Fitri Leni, S.Pd	Kimia	Konsultasi/diskusi	14/09/2015
18	Azmi Nurjanah, S.Pd	Matematika	Konsultasi/diskusi	14/09/2015
19	Siska, S.Pd	Ekonomi	Konsultasi/diskusi	14/09/2015
20	Yudi Agam Putra, S.Pd	Bahasa Indonesia	Konsultasi/diskusi	14/09/2015
21	Yoza Aswita, S.Pd	Bahasa Inggris	Konsultasi/diskusi	14/09/2015
22	Desmawati, S.Pd	Biologi	Konsultasi/diskusi	14/09/2015
23	Samuli, S.Pd.I	PAI, Bahasa Arab	Konsultasi/diskusi	15/09/2015
24	Nora Julianti, S.Pd	Ekonomi	Konsultasi/diskusi	15/09/2015
25	Ramasidi Hidayat, S.Pd	BK, TIK	Konsultasi/diskusi	15/09/2015
26	Depitradino, S.Pd	Bahasa Inggris, Tik	Konsultasi/diskusi	15/09/2015
27	Andri Suwandi, S.Pd.	Penjas	Konsultasi/diskusi	15/09/2015
28	Evy Febrianty, S.Pd	BK	Konsultasi/diskusi	15/09/2015
29	Aang Kunaifi, S.Pd	Bahasa Indonesia	Konsultasi/diskusi	15/09/2015
30	Minawati, S.Pd	Mulok	Konsultasi/diskusi	15/09/2015

Mengetahui,  
Pengawas Pembina,

  
H. Munir, Sag. Mhum

NIP. 19580927 1983 03 010

Mukomuko, 2016  
Kepala Sekolah,



**DAFTAR PENERIMAAN PAKET**

Hari / Tanggal	NO	Pengirim	NIM	UPBJJ	PRODI	HAL	KETERANGAN
SELASA, 21/2/2017	1	THIRDA PUTRA	50063381	BENGKULU	MM	TAPM, ATIKEL , SOFILE	SUDAH UJIAN

